

Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Muhammad Nashrullah Jamil

NPM : 2101020173

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2025

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya

Yang sangat saya kasihi dan sayangi.

AHMAD WAHID S.Ag dan NURHASNI NST S.Ag

Yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,

Mendoakan, menasehati, serta meridhoi

Saya dalam menuntut ilmu

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini

Untuk adik adikku (Fauzan Rahman Wahid dan Aisyah Mardhiyah)

terima kasih telah memberikan semangat.

Buat sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekat yang selalu

memberikan motivasi, nasehat, Dukungan moral

Serta material untuk menyelesaikan skripsi ini,

Bapak Dr. Zailani, MA selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima

kasih banyak sudah membantu, menasehati, mengajari, serta

mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tulisan ini saya persembahkan juga untuk setiap orang yang saya

temui dalam perjalanan saya, yang mengajarkan arti dari kehidupan,

mengajarkan bagaimana menghadapi setiap masalah yang datang.

MOTTO :

Hidup bukan tentang siapa yang cepat sampai tujuan

Karena hidup bukanlah pelarian melainkan sebuah

Perjalanan .

**Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis
metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nashrullah Jamil
NPM : 2101020173

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, September 2025

Pembimbing


Dr. Zailani, MA

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selasai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : Muhammad Nashrullah Jamil

NPM : 2101020173

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri

Medan, 17 September 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dean,



Prof. Dr. Zailani, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nashrullah Jamil

NPM : 2101020173

Jenjang Pendidikan : S1 (strata satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul " Strategi Pembelajaran Qira'at Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qira'at Al-Umri ". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Mei 2026

Yang menyatakan



Muhammad Nashrullah Jamil
NPM. 2101020173

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 17 September 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di -
Medan

Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Nashrullah Jamil yang berjudul "Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Pembimbing


Dr. Zailani, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGESERANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berakreditasi Kepemerintah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1996/SAN-PT/Akred-PT/01-2019
 Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Hasan No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631001
<http://fa@umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

UMSU berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Nashrullah Jamil**
 NPM : 2101020173
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 17 September 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, MA

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Asst. Prof. Dr. Zailani, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Nashrullah Jamil
NPM : 2101020173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 10/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Zailani MA
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd
PENGUJI II : Zulliana M.Pd

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذُكِرَ : *Žukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـ ي	Fathah dan ya	Ai	A & I
ـِـ و	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صَوْمٌ : *Shaumun*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ ا	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas

يْ -	Kasrah dan ya sukun	Ī	I dan garis di atas
وْ -	Dammah dan waw sukun	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditrasliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuzūn*

سَيِّئٌ : *Syai'*

7. Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الْقَلَمُ : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشَّمْسُ : *Asy-Syamsyu*

ABSTRAK

Muhammad Nashrullah Jamil, 2101020173, Strategi Pembelajaran Qirā'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Al-Umri. Pembimbing Dr. Zailani, MA

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran qirā'ah sab'ah di Majelis Al-Umri yang dilaksanakan dengan metode talaqqi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran qirā'ah sab'ah telah dirancang secara sistematis meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seiring berjalannya waktu, pihak majelis terus melakukan perbaikan sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Strategi yang digunakan meliputi: pertama, *direct modelling* (teladan langsung) yang efektif meningkatkan kemampuan murid dalam menirukan dan menjaga ketepatan bacaan. Kedua, *drill and repetition* (latihan dan pengulangan) untuk memperkuat ingatan, meningkatkan ketepatan, serta membentuk kebiasaan membaca yang benar. Ketiga, *scaffolding* (bantuan bertahap) untuk membimbing murid menguasai bacaan secara perlahan meskipun membutuhkan kesabaran dan waktu lebih panjang. Keempat, *muqabalah* (penyetoran hafalan) yang menumbuhkan ketelitian, konsistensi, dan keakuratan bacaan. Kelima, *muraja'ah* yang berfungsi memperkuat hafalan, menjaga konsistensi, serta membangun rasa percaya diri santri. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan pemahaman murid, keterbatasan waktu, dan kurangnya evaluasi individual akibat padat nya jadwal. Namun demikian, faktor pendukung berupa tingginya motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an serta penggunaan metode talaqqi yang tepat menjadikan pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran qirā'ah sab'ah di Majelis Al-Umri relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek evaluasi dan manajemen waktu.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, qirā'ah sab'ah, metode talaqqi*

ABSTRACT

Muhammad Nashrullah Jamil, 2101020173, Qira'ah Sab'ah Learning Strategy Based on the Talaqqi Method at the Al-Umri Assembly. Supervisor Dr. Zailani, MA

This study aims to describe the learning strategy of qirā'ah sab'ah in the Al-Umri Assembly which is carried out using the talaqqi method as well as supporting and inhibiting factors in learning. This study uses qualitative research methods. The results of the study show that qirā'ah sab'ah learning has been systematically designed even though there are still several obstacles in its implementation. Over time, the assembly continues to make improvements so that the quality of learning is improving. The strategies used include: first, direct modelling (direct example) which effectively improves students' ability to imitate and maintain reading accuracy. Second, drill and repetition to strengthen memory, improve accuracy, and form correct reading habits. Third, scaffolding (gradual assistance) to guide students to master reading slowly even though it requires patience and longer time. Fourth, muqabalah (memorization deposit) which fosters accuracy, consistency, and accuracy of reading. Fifth, muraja'ah which functions to strengthen memorization, maintain consistency, and build student confidence. The challenges faced include differences in student understanding, time constraints, and lack of individual evaluation due to the tight schedule. However, the supporting factors in the form of high motivation of students in learning the Qur'an and the use of the right talaqqi method make learning more effective and enjoyable. Thus, it can be concluded that the qirā'ah sab'ah learning strategy at the Al-Umri Assembly is relevant and effective in improving the quality of reading although improvements are still needed in the aspects of evaluation and time management.

Keywords: *learning strategies, qirā'ah sab'ah, talaqqi method*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Qiraah Sab’ah Berbasis metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri” walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya, semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu ayah saya, Ahmad Wahid dan ibunda saya Nurhasni Nst serta Adik adik tersayang.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ UMSU) yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti.

3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas F-1 Pagi stambuk 2021 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tahun 2023.
13. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama saya menulis karya ini.
14. SMP IT Al-Mahri yang telah menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
15. Seluruh pengurus, staf dan siswa/l SMP IT Al-Mahri.
16. Para Murabbi khususnya Ustadz K.H Syaiful Fa'i Mustaqim S.Pdi yang telah mendidik peneliti.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti, oleh sebab

itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, 17 September 2025

Peneliti

Muhammad Nashrullah Jamil
NPM : 2101020173

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang	i
B. Rumusan Masalah	vi
C. Tujuan Penelitian	vi
D. Manfaat Penelitian	vii
E. Sistematika Penulisan	vii
BAB II LANDASAN TEORI	ix
A. Kajian Pustaka.....	ix
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	ix
2. Qiraah Sab'ah	x
3. Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah	xiv
B. Kajian Penelitian Terdahulu	xviii
BAB III METODE PENELITIAN	xxi
A. Pendekatan Penelitian.....	xxi
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	xxi
C. Sumber Data Penelitian	xxi
D. Teknik Pengumpulan Data	xxii
E. Teknik Analisis Data.....	xxiii
1. Reduksi Data.....	xxiii
2. Penyajian Data	xxiv
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)	xxiv
F. Teknik Keabsahan Data.....	xxiv
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	xxvii
A. Hasil Penelitian	xxvii
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	xxvii

2.Strategi Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Berbasis Metode Talaqqi di Majelis Al-Umri.....	xxix
3.Kendala Dalam Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Majelis Al-Umri	xxxviii
4.Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Majelis Al-Umri	xlvi
B. Pembahasan	xlvii
1.Strategi Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Berbasis Metode Talaqqi di Majelis Al-Umri.....	xlvii
2.Kendala Dalam Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Majelis Al-Umri	lii
3.Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Majelis Al-Umri	lv
BAB V PENUTUP	lvii
A. Kesimpulan	lvii
B. Saran	lviii
DAFTAR PUSTAKA	lix
Lampiran-lampiran	lxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ân merupakan Kâlam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'ân diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah swt dalam QS Yusuf (12):2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

menekankan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam Arab agar dapat dipahami dan dijadikan pedoman oleh manusia. Ini menunjukkan pentingnya memahami isi Al-Qur'an, bukan sekadar membaca tanpa mengerti maknanya.

Al-Qur'an adalah satu mukjizat dari Nabi Muhammad SAW. Sebagai bukti bahwa ajaran ini langsung dari Allah Swt. Melalui malaikat Jibril dan di sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk di ajarkan kepada ummat islam, namun tidak semua orang mampu membaca AL-Qur'an dengan benar, sehingga pada masa itu, nabi sendirilah yang mengajarkan para sahabat agar mampu menirukan bacaan nabi yang pembelajarannya bertatap muka dan langsung melalui ucapan nabi sendiri (Muhammad Ruslan, Nanda Lifia Alfisyah, 2023)

Al-Qur'ân dari zaman klasik hingga zaman modern sering dikaji dalam berbagai aspek. Diantaranya sejarah turunnya Al-Qur'ân, sejarah pembukuan Al-Qur'ân, penafsiran, kandungan makna, tata dan aspek cara membacanya yakni qirâ'at.

Disebut dengan Qirâ'at Sab'ah atau Qirâ'at Tujuh, yaitu bacaan Al-Qur'ân yang diriwayatkan oleh tujuh Imam Qirâ'at yang terkenal. Mereka adalah: Imam Nafi', Ibn Katsir, Abu 'Amr, Ibn 'Amir, 'Ashim, Hamzah dan al-Kisa'i. Kebanyakan dari para Imam ini hidup pada abad ketiga Hijriyah, dan hidup pada abad kedua Hijriyah. Banyak para ulama, baik ulama qirâ'at maupun yang lain, yang mengidentifikasi qirâ'at Imam Tujuh sebagai qirâ'at mutawâtirah yang tidak diragukan lagi. Yang dimaksud dengan mutawâtirah suatu qirâ'at adalah banyak

ulama qira'at (Syuyukh al-Qira'at) yang meriwayatkan qira'at, dan mereka meriwayatkan dari banyak ulama qirâ'at dan sampai kepada Nabi Muhammad SAW (Arifudin & Matin, 2023)

Istilah Qiraah yang biasa digunakan adalah cara pengucapan lafaz dari ayat-ayat Al-Qur'an melalui jalur penuturan tertentu. Meskipun berbeda-beda, jalur penuturan ini mengikuti mazhab (aliran) para imam Qira'ah, tetapi semuanya mengacu kepada bacaan yang disandarkan kepada Rasulullah saw. Dengan demikian, pembahasan tentang Qiraah menjadi penting dalam studi Al-Qur'an untuk mengetahui karakter tekstualitas AlQur'an sehingga dapat memperkuat argumentasi atas kemutawatiran Al-Qur'an itu sendiri, serta dapat menolak tuduhan bahwa Al-Qur'an merupakan adopsi dari kitab-kitab sebelumnya karena memasukan bacaan atau kitab sebelumnya (Lail, 2018)

Perbedaan dan keragaman Arab ini membuat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menjadi lengkap kemukjizatannya dikarenakan dapat menampung berbagai macam ragam dan berbagai cara dalam membaca Al-Qur'an agar mudah dipahami, diingat dan dikaji. Selain dari pada itu banyak dalil yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak diturunkan dalam satu bentuk bacaan (satu huruf) saja, tetapi dalam tujuh huruf, jadi Qiraah Sab'ah merupakan salah satu cabang ilmu dalam "Ulum" Al-Qur'an, sangat bermanfaat dalam menggali, memelihara dan mengajarkan segala macam hal "Cara Membaca" Al-Qur'an yang Benar Sesuai Ajaran Rasulullah Saw. Bukan hanya itu, ketelitian dan kehati-hatian mereka menyelamatkan Al-Qur'an dari Potensi penipuan dan kemungkinan masuknya unsur asing yang akan Merusak kemurnian yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini terdapat hadis yang menyangkut dengan Qiraah Sab'ah yaitu:

عَبْدُ بِنِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ شِهَابِ ابْنِ عَنِ مَالِكٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ حَدَّثَنَا يَقْرَأُ جَزَامَ بِنِ حَكِيمِ بْنِ هِشَامٍ سَمِعْتُ يَقُولُ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْخَطَّابِ بْنِ عَمَرَ سَمِعْتُ قَالَ أَنَّهُ الْقَارِيَّ عَلَيْهِ أَعْجَلَ أَنْ وَكَذْتُ أَفْرَأْتِيهَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ وَكَانَ أَفْرَأْتُهَا مَا غَيْرَ عَلَى الْفُرْقَانِ سُورَةَ هَذَا سَمِعْتُ إِيَّيْ فَقُلْتُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ بِهِ فَجِئْتُ بِرِدَائِهِ لَبَّيْهُ ثُمَّ انْصَرَفَتْ حَ أَهْلَهُ ثُمَّ إِيَّيْ فَقُلْتُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ بِهِ فَجِئْتُ بِرِدَائِهِ لَبَّيْهُ لِي فَقَالَ أَفْرَأْتِيهَا مَا غَيْرَ عَلَى يَقْرَأُ

اِقْرَأْ لِي قَالَ نُمُّ أَنْزِلْتُ هَكَذَا قَالَ فَقَرَأَ أَقْرَأْ لَهُ قَالَ نُمُّ أَرْسَلُهُ لِي فَقَالَ أَقْرَأْتِنِيهَا مَا غَيْرَ عَلَى يَقْرَأُ هَذَا سَمِعْتُ
تَيَسَّرَ مَا مِنْهُ فَاقْرَأُوا أَحْرَفِ سَبْعَةَ عَلَى أَنْزَلَ الْقُرْآنَ إِنَّ أَنْزِلْتُ هَكَذَا فَقَالَ فَقَرَأْتُ

“Telah menceritakan kepada kami (‘Abdullah bin Yusuf) telah mengabarkan kepada kami (Malik) dari [Ibnu Syihab] dari (‘Urwah bin Az Zubair) dari (‘Abdurrahman bin ‘Abdul Qariy) bahwa dia berkata, aku mendengar (‘Umar bin Al Khaththob radiallallahu ‘anhu] berkata, aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al Furqan dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membacakannya kepadaku dan bertindak terhadapnya namun aku biarkan sejenak hingga dia selesai membaca. Setelah itu aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam: “Aku mendengar dia membaca Al Qur’an tidak sama dengan aku sebagaimana anda membacakannya kepadaku”. Maka Beliau berkata, kepadaku: “Bawalah dia kemari”. Kemudian Beliau berkata, kepadanya: “Bacalah”. Maka dia membaca. Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kemudian bersabda: “Begitulah memang yang diturunkan”. Kemudian Beliau berkata kepadaku: “Bacalah”. Maka aku membaca. Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya Al Qur’an diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian mana yang mudah” (Asqalani, 2010)

Pernyataan hadits di atas bahwa penduduk kota-kota besar (tabi’in) membaca Al-Qur’an berdasarkan mushaf yang dikirimkan kepada mereka. Selain itu, mereka belajar Al-Qur’an dari para sahabat yang menerima Al-Qur’an langsung dari para rasul. Kemudian mereka mengembangkannya kedalam masyarakat, wilayah hingga negara lain (Sari, 2022)

Perbedaan dalam cara membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyulitkan para pembacanya, tetapi justru untuk memfasilitasi pembaca dalam melafalkan Al-Qur'an dengan dialek yang dianggap paling mudah oleh mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa bangsa Arab berasal dari berbagai suku yang berbeda dengan bahasa masing-masing, sehingga masing-masing suku memiliki cara pengucapan yang khas. Oleh karena itu, Al-Qur'an

diturunkan dengan istilah "tujuh huruf" atau tujuh dialek. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pemahaman di kalangan ulama mengenai pengertian "tujuh huruf" ini. Namun, dari semua variasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa arti dari "tujuh huruf" adalah perbedaan dalam pengucapan yang bisa disebabkan oleh suku atau lokasi geografis suatu daerah. Ilmu qira'at memiliki prinsip yang dirancang untuk membantu pembaca Al-Qur'an agar dapat memahami dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan mazhab yang dianut. Di Indonesia, sebagian besar atau mayoritas umat muslim melafalkan Al-Qur'an dengan qira'ah imam Hafs.

Ragam lembaga suku yang digunakan dalam Al-Qur'an sebenarnya lebih pada ragam lahjah atau cara pengucapan, penyusunan kalimat dan sedikit pergeseran dalam beberapa kaidah susunan, sesuai dengan ragam masyarakat Arab waktu itu. Yang memiliki banyak ragam suku,

Pembelajaran Qiraah sab'ah dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode Talaqqi. Metode Talaqqi sendiri merupakan cara belajar dengan mendengarkan langsung bacaan dari guru, kemudian menirukannya secara tepat sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, serta menerima koreksi jika terdapat kesalahan. Metode ini memastikan keakuratan bacaan karena adanya bimbingan langsung, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera. Selain itu, *talaqqi* juga menjaga kesinambungan sanad keilmuan, karena bacaan diajarkan secara turun-temurun dari guru ke murid (Zailani, 2021). Metode ini umum digunakan di pesantren tahfiz, majelis taklim, serta halaqah Al-Qur'an, menjadikannya salah satu metode terbaik dalam menjaga orisinalitas bacaan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah ﷺ

Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran Qira'ah Sab'ah dilakukan dalam tiga tahap: al-mufradat (membaca per perawi), jama' sughra (membaca per imam dengan dua perawi), dan jama' kubra (menggabungkan semua imam) dengan menggunakan metode sorogan dan muhafadhah. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis karena efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman

melalui praktik berulang dan koreksi instan. Talaqqi juga memastikan transfer ilmu secara otoritatif dan autentik dari guru ke murid, menjaga orisinalitas ajaran. Selain itu, dalam konteks lembaga dan modern, metode ini dapat dikombinasikan dengan teknologi, seperti platform daring dan rekaman audio, untuk memperluas akses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh lembaga seperti kualitas pengajar dan frekuensi Lembaga (Riski Sefrianti, Risnawati, 2024).

Banyak pelatihan yang memberikan pengajaran tentang Ilmu-ilmu yang berbasis tentang Al-Qur'an sebagai pokok utama, seperti pelatihan majelis qiraat Al-umri. Dalam menjalankan program pelatihan qiraat sendiri memerlukan suatu strategi dalam menjalankan sebuah program. Istilah "strategi" awalnya muncul dalam konteks militer, di mana berbagai taktik, metode, dan pendekatan digunakan untuk meraih kemenangan dalam pertempuran, Selanjutnya, Wina Sanjaya mengemukakan pandangan lain dengan menggunakan permainan sepak bola sebagai perumpamaan. Menurutnya, dalam sepak bola, pelatih harus merancang strategi yang dianggap tepat untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Sebelumnya, pelatih perlu mengevaluasi semua kemampuan pemainnya, kemudian menetapkan metode yang efektif untuk pertandingan tersebut. Penjelasan yang diberikan oleh Wina Sanjaya ini mendorong kita untuk memahami bahwa strategi berfungsi untuk mencapai sukses atau mencapainya sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dalam konteks lembaga, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup urutan aktivitas tertentu, yang kemudian dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2021)

Pembelajaran Qiraah Sab'ah semacam ini tidak diajarkan pada pendidikan formal, dan pembelajaran semacam ini hanya dilakukan di beberapa lembaga saja. Melihat adanya kesenjangan tersebut, K.H. Syaiful Fa'i Mustaqim berinisiatif untuk mendirikan majelis qiraat AL-Umri yang mana di dalamnya mengajarkan tentang ilmu Qiraah Sab'ah, bukan hanya itu saja tetapi juga mempelajari

Mujawwad Al-Qur'an, Dan Murattal Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu majelis qiraah Al-Umri ini banyak di minati dari berbagai kalangan sehingga menjadi pemusatan pelatihan para qari dan qariah.

Setiap pembelajaran yang akan dilakukan tentunya membutuhkan strategi agar memudahkan para peserta yang ada dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi pembelajaran dibuat pada pelatihan qira'ah sab'ah dan apakah dapat berjalan dengan baik atau justru memiliki kendala yang dapat menghambat sebuah pembelajaran di majelis tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah pelatihan Qiraah Sab'ah, dengan judul: "**Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi di Majelis Qiraah Al-umri**", mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran qira'at di Lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis talaqqi di Majelis Al-Umri?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis talaqqi di Majelis Al-Umri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis talaqqi di Majelis Al-Umri.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi akademik dalam kajian strategi pembelajaran Qira'ah Sab'ah.
- b) Menambah referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait metode talaqqi dalam studi qira'at.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik: Memberikan panduan dalam merancang strategi pembelajaran Qira'ah Sab'ah yang lebih efektif.
- b) Bagi siswa: Mempermudah proses pembelajaran qira'at dengan metode talaqqi yang terstruktur.
- c) Bagi Majelis Al-Umri: Menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran qira'at dengan pendekatan talaqqi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka yang diberikan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab Pertama, Membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan utama dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini juga menggambarkan

langkah awal dalam penyusunan skripsi ini seperti latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

Bab Kedua, membahas kajian pustaka mengenai tentang strategi pembelajaran, metode Talaqqi, dan Qiraah sab'ah

Bab Ketiga, membahas tentang sejumlah cara yang berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab Keempat, membahas tentang hasil dari penelitian terkait strategi yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri.

Bab Kelima, membahas tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh rancangan. Istilah yang dekat dengan ini adalah taktik atau siasat. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Secara konsep strategi itu dalam belajar mengajar adalah sesuatu yang bersifat filosofi. Istilah strategi pada awalnya sering digunakan pada dunia militer yang berarti cara dan siasat penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam kontak tersebut, strategi dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan optimal.

Strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar. Merancang strategi pembelajaran tidaklah mudah; setiap sesinya memerlukan berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, pembelajaran yang menggunakan pendekatan tertentu memiliki keuntungan, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang bisa meningkatkan sikap eksploratif serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan berbagi pengalaman baik antar siswa maupun dengan pendidik. Materi yang telah dipelajari cenderung tersimpan lebih lama berkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan Anggreani. Strategi Pembelajaran mencakup berbagai aspek secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial, yang merupakan langkah-langkah dalam mengelola serta memastikan perubahan sikap, prosedur, metode, serta norma dan batasan keberhasilan (Sutikno, 2021)

Beberapa definisi dari strategi pembelajaran adalah:

- a. Strategi pembelajaran saling berhubungan dengan komponen utama yang mendukung metode aktivitas pembelajaran serta berbagi pengalaman dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Siti Nurul Aini.
- b. Strategi pembelajaran adalah cara seorang guru untuk mendorong siswanya agar mau belajar. Strategi pembelajaran bukanlah hal yang sederhana, setiap pembelajar akan memerlukan semua keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Biasanya belajar dengan pendekatan metode memiliki keuntungan karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan penelitian, mendukung keahlian dalam memecahkan masalah, dan berbagi pengalaman antara siswa maupun dengan guru. Materi yang telah dipelajari dapat tersimpan lebih lama karena partisipan didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Zubairi, 2023)

2. Qiraah Sab'ah

1. Pengertian Qira'ah Sab'ah

Pada awalnya, pengajaran bacaan al-Qur'an oleh Nabi Muhammad saw. mengikuti dialek suku Quraisy, suku yang berada di Makkah dan daerah sekitarnya, tempat di mana Nabi mengawali penyampaian al-Qur'an dan dakwahnya. Namun, Nabi menyadari sepenuhnya bahwa bangsa Arab tidak hanya terdiri dari suku Quraisy, melainkan ada banyak suku lainnya yang tersebar di seluruh Semenanjung Arab. Dialek yang berbeda antara suku-suku ini menciptakan variasi dalam qirā'at al-Qur'an.

Qira'at sab'ah adalah sebuah cara untuk membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menguasai tujuh metode bacaan yang sah dalam Al-Qur'an. Dari pemahaman Al-Qur'an, beberapa disiplin ilmu muncul, seperti ilmu Balaghah, Tafsir, Asbabun Nuzul, dan lain-lain. Dalam hal ini, kami akan mengutamakan ilmu Qira'at, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan berbagai dialek atau gaya. Kata "Qira'at" berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Dalam konteks ilmu Al-Qur'an, Qira'at merujuk pada cara membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh

seorang Qurra dan setiap metode ini membentuk mazhab tersendiri, yang berbeda dari mazhab lainnya. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam pengajaran adalah metode Talaqqi (Qamariyah, 2018)

Kata qirā'at merupakan bentuk jamak dari qira'ah yang memiliki akar kata (-قَرَأَ) Dari kata tersebut tumbuhlah kata qara'a, yaqra'u, qur'an dan qirā'atan. Secara bahasa artinya yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan menurut istilah: "Qirt adalah suatu aliran pembacaan al-Qur'an yang dipelopori oleh Imām-Imām qirā'at dengan aliran-aliran yang berbedadengan yang lainnya."

Terdapat beberapa ulama yang mendefinisikan ilmu qirā'at diantaranya yaitu: Menurut Imām Ibn al-Jazārī ilmu qirā'at didefinisikan sebagai:

"Qirā'at merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tata cara melafalkan beberapa kosa kata al-Qur'an dan perbedaan kosakata yang dinisbatkan kepada orang yang meriwayatkan" (Fathurrozi, 2023)

Perbedaan pemahaman di antara para ahli ilmu di atas sebenarnya mengarah pada satu kesimpulan yang serupa, yaitu terdapat berbagai cara dalam melafalkan Al-Quran, walaupun semuanya berasal dari sumber yang sama yaitu Nabi Muhammad SAW. Penulis berpendapat bahwa secara esensial, seluruh definisi yang telah disampaikan mengandung tiga elemen utama, yaitu:

- a. Qira'at di sini merujuk pada cara membaca ayat-ayat dalam Al-Quran, di mana terdapat variasi dalam teknik pembacaan antara satu imam dan imam qira'at lainnya.
 - b. Metode bacaan yang menjadi acuan dalam setiap mazhab qira'at didasarkan pada sanad yang terhubung langsung kepada Nabi Muhammad SAW, dan bukan berdasar pada qiyas atau ijtihad.
 - c. Perbedaan yang ada di antara berbagai qira'ah tersebut dapat terjadi dalam penyebutan huruf-huruf dan pengucapan (pelafalan) dalam berbagai situasi.
2. Sejarah Timbulnya Qira'ah Sab'ah

Kajian sejarah adalah salah satu penelitian paling krusial dalam setiap cabang ilmu, termasuk dalam eksplorasi mengenai qira'ah sab'ah. Penelitian ini

sangat penting untuk mengerti asal-usul tema yang akan dianalisis, dan juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai keaslian suatu kajian. Dalam konteks qira'ah sab'ah, kita perlu memahami latar belakang atau sejarah di balik munculnya qira'ah tersebut. Dengan kata lain, penting bagi kita untuk meneliti dan mengetahui kapan serta di mana mulai terjadi perbedaan qira'at antar ulama, yang menghasilkan berbagai qira'ah

Terkait dengan munculnya qira'ah sab'ah, terdapat beberapa pandangan ulama yang patut kita pahami. Salah satu pandangan menyatakan bahwa Qira'at mulai diturunkan di Makkah bersamaan dengan pengungkapan Al-Quran. Hal ini karena mayoritas surat Al-Quran adalah surat-surat Makkiyah, yang juga di dalamnya terkandung qira'at serupa yang ditemukan pada surat-surat Madaniyah. Ini mengindikasikan bahwa qira'at sebenarnya telah dimulai sejak di Makkah (Wahid, 2021)

Pandangan lain menyatakan bahwa Qira'at mulai diwahyukan di Madinah setelah peristiwa Hijrah, ketika jumlah orang yang menganut Islam telah meningkat dan terdapat variasi dalam penggunaan bahasa Arab serta dialeknya. Pendapat kedua ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam buku shahihnya, serta oleh Ibn Jarir al-Tabari dalam kitab tafsirnya. Hadis panjang tersebut menunjukkan bahwa pembacaan al-Qur'an dengan tujuh huruf diizinkan setelah Hijrah, mengingat bahwa lokasi sumber air Bani Gaffar yang disebut dalam hadis itu terletak dekat Madinah.

terkait kemunculan qira'ah sab'ah ada beberapa pendapat ulama yang perlu kita ketahui, salah satu pendapat yang menjelaskan hal ini yaitu yang mengatakan bahwa Qira'at mulai diturunkan di Makkah bersamaan dengan turunnya Al-Quran. Alasannya adalah bahwa sebagian besar surat-surat Al-Quran adalah Makkiyah di mana terdapat juga di dalamnya qira'at sebagaimana yang terdapat pada surat-surat Madaniyah. Hal ini menunjukkan bahwa qira'at itu sudah mulai diturunkan sejak di Makkah. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Qira'at mulai diturunkan di Madinah sesudah peristiwa Hijrah, di mana orang-orang yang masuk Islam sudah banyak dan saling berbeda ungkapan bahasa

Arab dan dialeknya. Pendapat yang 12 ke dua ini dikuatkan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya, demikian juga Ibn Jarir al-Tabari dalam kitab tafsirnya. Hadis yang panjang tersebut menunjukkan tentang waktu dibolehkannya membaca al-Qur'an dengan tujuh huruf adalah sesudah Hijrah, sebab sumber air Bani Gaffar – yang disebutkan dalam hadis tersebut terletak di dekat kota Madinah.(Dikron, 2020)

Perbedaan pendapat di atas hanya berkisar seputar tempat, namun secara mendasar kedua pendapat tersebut masih punya pandangan yang sama-sama disepakati yaitu keduanya sepakat tentang waktu atau awal sekali munculnya qira'at terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Meskipun pada saat itu qira'at belum menjadi disiplin ilmu tersendiri yang dikaji secara terpisah seperti yang terjadi pada masa selanjutnya yakni pada masa sahabat hingga saat ini. Pendapat yang mengatakan bahwa perbedaan qira'at telah muncul ketika Rasulullah masih hidup diperkuat oleh riwayat yang menjelaskan perihal perbedaan pendapat antara sahabat Rasulullah SAW yakni antara Umar bin Khatab dengan Hisyam bin Hakim dalam membaca ayat-ayat Al-Quran. Umar mempertanyakan ketika Hisyam membaca surat al-Furqan di dalam shalat. Menurut pandangan Umar bacaan Hisyam itu tidak benar dan bertentangan dengan apa yang pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepadanya, namun Hisyam juga menegaskan bahwa bacaannya juga berasal dari Nabi. Setelah menunaikan shalat, untuk meluruskan persoalan bacaan yang diperdebatkan Umar mengajak Hisyam untuk menemui Nabi dan melaporkan apa yang didengarnya tersebut, kemudian Nabi menyuruh Hisyam untuk mengulangi bacaanya sewaktu shalat tadi (Mashar, 2019)

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW sebagai berikut yang artinya: Dari Abdurrahman bin Abdul Qari' bahwa dia berkata, aku mendengar Umar bin Khathab ra. berkata; "Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al-Furqan dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah saw. membacakannya kepadaku dan hampir saja aku mau bertindak terhadapnya, namun aku biarkan sejenak hingga dia selesai membaca. Setelah itu

aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah saw. dan aku katakan: "Aku mendengar dia membaca Al-Qur'an tidak sama dengan aku sebagaimana engkau membacakannya kepadaku". Maka, beliau berkata kepadaku: "Bawalah dia kemari". Kemudian beliau berkata, kepadanya: "Bacalah". Maka dia pun membaca. Beliau kemudian bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan". Kemudian beliau berkata kepadaku: "Bacalah". Maka, aku membaca. Beliau bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh dialek (qira'ah sab'ah), maka bacalah oleh kalian (qira'ah) mana yang mudah".

Dari penjelasan di atas jelaslah bagi kita bahwa perbedaan atau keberagaman qira'at telah muncul di kalangan sahabat pada masa Rasulullah SAW dan juga telah terkonfirmasi kebenarannya kepada Rasulullah SAW yang membenarkan bahwa Al-Quran memang diturunkan dengan berbagai qira'ah sebagaimana yang telah diriwayatkan di atas, artinya perbedaan atau keberagaman qira'at bukanlah perkara atau persoalan yang muncul setelah Rasulullah SAW tiada, meskipun saat itu masalah qira'ah belum menjadi disiplin ilmu tersendiri (Aida et al., 2022)

3. Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah

Pembelajaran qira'ah sab'ah bisa dikatakan sama dengan pembelajaran Al Qur'an pada umumnya. Hal ini dikarenakan qira'ah sab'ah itu pada dasarnya juga merupakan Al Qur'an yang dibaca menurut lajjah yang berbeda-beda. Artinya jika pada kebiasaannya orang belajar Al-Quran hanya menggunakan qira'ah tertentu, sementara belajar membaca al-quran dengan qira'ah sab'ah menggunakan berbagai qira'ah atau lajjah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya orang bisa membaca Al-Quran dengan menggunakan berbagai macam qira'ah (Elisa Fitri Tanjung, 2022)

Metode pembelajaran qira'ah sab'ah banyak mengadopsi metode-metode pembelajaran Al Qur'an. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa tidak semua metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an itu dapat diterapkan

dalam pembelajaran qira'ah sab'ah. Ada berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran qira'ah sab'ah, yaitu:

a. Metode Talaqqi/Sorogan

Sorogan atau talaqqi artinya belajar individu di mana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya. Diperjelas lagi oleh Wahyu Utomo sebagaimana dikutip oleh Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam metode sorogan atau talaqqi adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Inti dari metode sorogan atau talaqqi adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face, antara guru dan murid (Mashar, 2019)

Metode talaqqi merupakan metode yang paling banyak di pakai oleh para guru tahsin dalam mengajarkan ilmu tajwid, talaqqi itu sendiri berasal dari bahasa arab yakni *shighat mashdar* dari kata *Laqqaa-Yulaqqii* yang artinya mendikte, mengajarkan, atau memahami secara lisan dengan posisi saling berhadapan atau tatap muka. Adapun secara global, talaqqi adalah dimana seorang guru mendengarkan secara langsung bacaan muridnya dan apabila ada kesalahan maka sang guru memperbaiki bacaan tersebut baik dari sisi makharijul huruf maupun sifat hurufnya.

Allah dan Rasul-Nya juga telah mengajarkan kepada kita tentang metode talaqqi

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُتَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

"Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (Q.S Al-Furqan : 32)

Fatimah RA meriwayatkan sebuah hadits bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya suatu rahasia yakni,

“Jibril membaca dan memperdengarkan Al-Qur’an kepadaku setiap tahun sekali, kemudian dua kali setahun, hingga aku dapat merasakan kehadiran ajalku.” (HR. Al-Bukhary)

Bahkan pada saat Allah menurunkan wahyu pertama melalui perantara malaikat Jibril, pada saat itu malaikat Jibril mentalqinkan Q.S Al-Alaq ayat 1 sampai 5 kepada Rasulullah. Ini juga menunjukkan bahwa metode talaqqi sudah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur’an (Al-Mubarakfuri, 2016).

Metode talaqqi juga merupakan metode yang paling mudah dan efektif dalam mengajarkan Al-Qur’an karena mudah dipahami dan dimengerti serta dalam pelaksanaannya juga tidak perlu memakai alat-alat pembelajaran atau sejenisnya, cukup dengan Al-Qur’an atau Iqra’ sudah bisa berjalan dengan lancar kegiatan belajar mengajarnya.

- 1) Sebagaimana metode-metode lainnya, metode sorogan juga memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan metode sorogan, antara lain:
- 2) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antar guru dengan murid.
- 3) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid.
- 4) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 5) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 6) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama (Tauhidillah, 2024)

a. Metode Jibril

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵ Secara terminologi (istilah) metode Jibril yang

digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Metode Jibril juga diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung di dalamnya (Khamdan & Mahadun, 2022a)

Artinya metode pembelajaran Al-Quran ini dinamakan dengan metode Jibril karena proses pembelajarannya serupa dengan proses yang dilakukan oleh malaikat Jibril ketika pertama sekali menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Jibril sebagai guru membacakannya dan memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mengikuti apa yang telah dibacakan oleh Jibril.

Sebagaimana yang tersebut dalam firman Allah SWT :

Artinya:“Apabila kami telah selesai membacakannya. Maka ikutilah bacaannya itu.” (QS Al-Qiyamah: 18)

Berdasarkan ayat ini, dapat disimpulkan bahwa inti dari metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode Jibril bersifat teacher-centric, di mana posisi guru berperan sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Metode Jibril ini dipelopori oleh K.H. M. Basori Alwi, menurutnya teknik dasar metode Jibril yaitu dimulai dengan guru membaca satu ayat atau waqaf, kemudian bacaan guru ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji atau murid. Guru membaca satu dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

Dalam konteks pembelajaran qira'ah sab'ah guru membaca ayat dengan berbagai qira'ah, secara bergantian kemudian diulangi atau diikuti oleh murid dan hal ini bisa dipraktikkan untuk semua qira'ah, sehingga satu ayat bisa dibaca dengan berbagai qir'ah. Sebagaimana lazimnya, semua metode pembelajaran mempunyai

kelebihan dan kekurangan masing-masing, demikian juga dengan metode Jibril (Nurzahrita, 2019), adapun kelebihan-kelebihan dari metode Jibril antara lain:

- 1) Metode Jibril merupakan metode yang fleksibel, bisa disesuaikan dengan berbagai kondisi sehingga akan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran
- 2) Metode Jibril mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Jibril selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
- 3) Meskipun pendekatan yang digunakan dalam penerapan metode Jibril bersifat teacher-centris akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri.
- 4) Kelebihan lain dari metode Jibril adalah dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

b. Metode Mudzakah

Metode Mudzakah adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah-masalah agama saja. Metode Mudzakah ini pada umumnya banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang disebut pesantren, khusus pesantren tradisional (Elisa Fitri Tanjung, 2022)

Di antara tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada. Di samping untuk menguji keterampilan mereka mengutip sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Sufyan Hamid (2023), Dengan judul penelitian "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah". Hasil penelitian ini adalah Penggunaan metode Takrir bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar para santri serta mempermudah mereka dalam memahami dan mengucapkan Qira'ah

Sab'ah. Di samping itu, metode Takrir juga dapat memperbaiki kemampuan berbicara dan rasa percaya diri santri saat mereka mempresentasikan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian dahulu menyoroti metode takrir, yang menekankan pengulangan dan penguatan hafalan dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah, dengan tujuan meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Sementara itu, penelitian saat ini berfokus pada metode talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dari guru ke murid melalui pendengaran dan praktik bacaan secara tatap muka. Dengan demikian, penelitian pertama lebih menitikberatkan pada efektivitas pengulangan dalam pembelajaran, sedangkan penelitian kedua membahas strategi pengajaran berbasis interaksi langsung antara guru dan murid dalam memahami Qira'ah Sab'ah.

2. Abdul Aziz (2022), dengan judul "Analisis Pengembangan Kompetensi Baca Al-Qur'an Sesuai Konsep dan Kaidah Qira'ah Melalui Strategi Pembelajaran Problem Based Learning". Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan qiraah dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Dalam proses ini, guru memilih satu maqra' untuk dibaca oleh para siswa. Setelah itu, para siswa melakukan analisis terhadap maqra' tersebut, mengidentifikasi bagian kalimat yang mengandung farsy al-huruf dan modifikasi qawa'id al-ushuliyah. Hasil yang diperoleh sangat signifikan. Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat sesuai untuk memahami konsep dan kaidah qira'ah. Perbedaannya adalah pada penelitian dahulu meneliti strategi Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada pengembangan kompetensi baca Al-Qur'an dengan pendekatan pemecahan masalah secara mandiri dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam menemukan solusi atas tantangan dalam pembelajaran Qira'ah. Sementara itu, penelitian kedua menekankan metode talaqqi, yaitu pendekatan tradisional berbasis transfer ilmu langsung dari guru ke murid melalui pendengaran dan praktik bacaan secara intensif. Dengan demikian, penelitian pertama lebih menitikberatkan

pada pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pembelajaran berbasis interaksi langsung dengan guru untuk memahami Qira'ah Sab'ah. Pada metode penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, yang mencari seberapa efektif sebuah strategi yang digunakan, sementara penelitian saat ini, menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan.

3. Nurmia Liana (2023), dengan judul penelitian "Metode at-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an". Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan metode At-Tibyan dilakukan melalui lima cara, yaitu: *talaqqi*, *tahajji*, penggunaan bahasa Arab, pengajaran hukum tajwid secara langsung, dan penyediaan materi tambahan. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode At-Tibyan mencakup: a) Faktor pendukung. b) Faktor penghambat meliputi kesulitan penyesuaian metode At-Tibyan dengan konsep belajar santri. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah Penelitian terdahulu membahas metode at-Tibyan, yaitu metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan tujuan membantu pemula dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sementara itu, penelitian saat ini menyoroti metode *talaqqi*, yang lebih menekankan pada transfer ilmu Qira'ah Sab'ah melalui interaksi langsung antara guru dan murid dalam bentuk mendengar dan menirukan bacaan. Dengan demikian, penelitian pertama lebih berfokus pada metode pembelajaran bagi pemula di TPQ, sedangkan penelitian kedua membahas strategi pembelajaran tingkat lanjut dalam memahami Qira'ah Sab'ah melalui metode *talaqqi*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bersifat eksploratif dan interpretatif, dengan tujuan menggali makna, persepsi, serta pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode induktif, di mana teori dikembangkan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data lapangan. Validitas dan keandalan penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data, keterlibatan mendalam peneliti, serta refleksi kritis terhadap subjektivitas. Hasil penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan naratif, memberikan wawasan yang kaya tentang realitas sosial yang kompleks dan dinamis. (Moleong, 2014)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada Majelis Qiraat Al-Umri. Majelis tersebut merupakan tempat pembelajaran non formal yang bertujuan untuk mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaedah. Lembaga ini bertempat di Jln. Seroja no.130 Kelurahan Sunggal Kec. Medan Sunggal Kota Medan

C. Sumber Data Penelitian

Untuk melengkapi jenis data yang dibutuhkan, maka terdapat sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data utama dalam penelitian, atau sumber data

pada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru pembimbing.

2. Sumber Data Sekunder Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini terdapat sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari peserta didik yang mengikuti pelatihan qira'ah sab'ah di majelis Qiraat Al-Umri. Selain itu data sekunder diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian ini (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi ini mengganti sumber data secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai kenyataan di lokasi penelitian agar dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai dalam program magrib mengaji. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan banyak informasi dari banyaknya sumber. Seperti melihat, turut serta dalam kegiatan atau pelaksanaan program pelatihan qira'ah sab'ah.
2. Wawancara, Teknik yang diterapkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan langsung yang diajukan kepada sumber atau informan terkait topik yang diteliti. Metode ini dipilih ketika peneliti berusaha menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman atau sudut pandang informan mengenai suatu hal. Dalam pendekatan ini, terdapat ikatan emosional yang terjalin antara peneliti dan informan. Selain mengurangi jarak fisik, penghalang sosial dan budaya juga turut diatasi.pada penelitian ini menggunakan pedoman Wawancara yang

di lakukan kepada Ustaz sebagai Pembina sekaligus Pengajar qira'ah sab'ah.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu melalui study dokumentasi yang berebentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, atau berebentuk gambar seperti foto, gambar dan lain -lain. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan pelaksanaan pelatihan qiraat (Rosyidah & Fijra, 2021)

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka Langkah terakhir adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan Analisa data. Analisa data telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung kelapangan dan berlangsung terus sampai akhir hasil penelitian. Analisis data model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

Singkatnya Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, sehingga dapat diartikan juga sebagai proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya bisa didapatkan atau bahkan sudah berhasil diverifikasi. Proses reduksi data dan juga berbagai transformasinya ini terus berlanjut sampai laporan akhir penelitian berhasil tersusun lengkap.

Data yang sudah dikumpulkan maka diproses Atau dipilih dan dipilah untuk menjadi data yang benar-benar utuh, sehingga akan memudahkan untuk penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan bagan atau lainnya.

Maksudnya adalah Penyajian data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penelitian, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga selanjutnya bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahannya. Maka data yang sudah direduksi atau difilterisasi selanjutnya akan disajikan dengan agar mudah dipahami atau dimengerti

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penjabaran dan verifikasi terhadap temuan-temuan di lapangan. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan masalah yang telah diuraikan. Data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi strategi yang digunakan pada pelatihan qiraat di majelis Al-Umri (Sugiyono, 2015)

F. Teknik Keabsahan Data

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan :
 - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada
 - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan
 - c. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses)
 - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat
 - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila

pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.

3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar (Rosyidah & Fijra, 2021)

5. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Majelis Al-Umri

Majelis Al-Umri yang terletak di Jalan Seroja No.130, Kelurahan Sunggal, Kec.Medan Sunggal Kota Medan didirikan pada tahun 2018, yang didirikan oleh Syaiful Fa'i, S.Pd.I, memiliki tujuan bersama untuk mengajak masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah yang dimulai dari kecintaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Mengingat saat ini banyak dari anak-anak, remaja sampai dewasa ingin belajar tentang Al-Qur'an namun belum memiliki tempat atau wadah untuk belajar. Untuk itu para pengurus membangun tempat untuk mereka dapat belajar dan memahami Al-Qur'an.

Selain pendidikan formal yang selama ini kita kenal, pendidikan non formal juga mempunyai andil yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bermasyarakat di negri ini. Selain menjadi pelengkap dari pendidikan formal yang sudah ada, pendidikan non formal menjadi alternatif yang cukup efektif bagi masyarakat yang tidak mampu menjangkau pendidikan formal dikarenakan banyak hal, seperti faktor biaya dan waktu belajar.

Majelis Qiraat al-Qur'an Al-Umri bermaksud mengisi pos-pos pendidikan non-formal yang saat ini walaupun sudah banyak ada, tapi tetap belum mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat banyak secara merata. Dalam hal ini, Majelis Qiraat al Qur'an Al-Umri mengambil satu bidang pendidikan yang sangat fundamental bagi ummat Islam, yaitu al-Quran.

b. Visi Misi Majelis Al-Umri

1) Visi

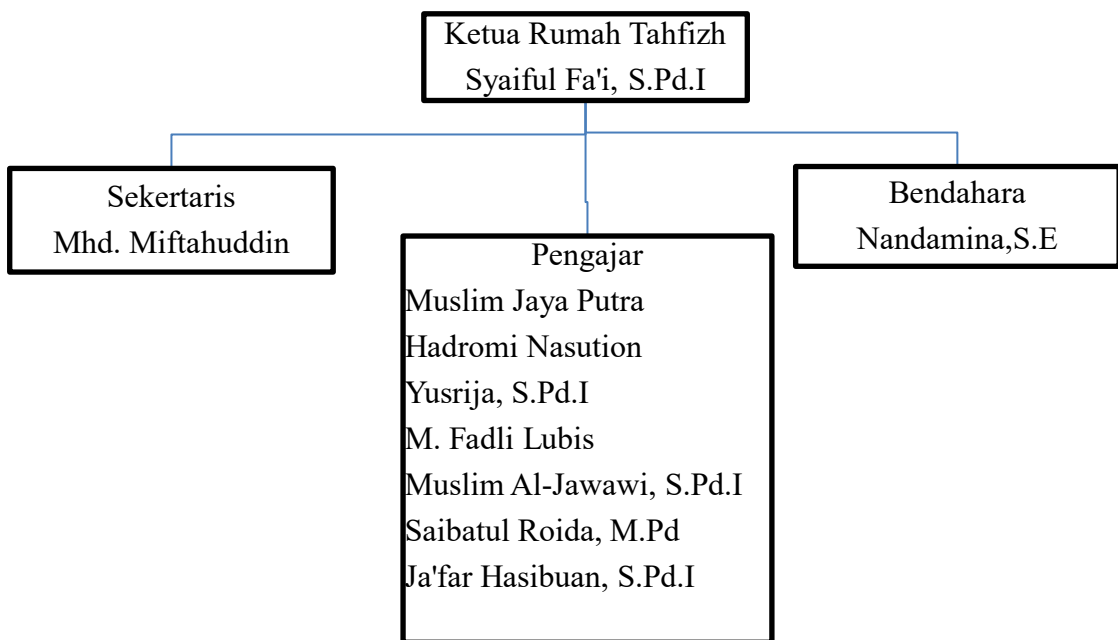
Terwujudnya masyarakat yang qur'ani dan mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat

2) Misi

- Menyelenggarakan pembinaan tahsin, tilawah, qira'at, dan marhaban.
- Meningkatkan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Mencetak para pencinta Al-Qur'an yang berprestasi serta dapat menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar al-Qur'an

c. Pengurus Majelis Al-Umri

Majelis Al-Umri sebagai lembaga pendidikan non formal di dalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut struktur organisasi Majelis Al-Umri:



d. Kegiatan Waktu dan Tempat

Berikut adalah program- program yang sudah berjalan:

- 1) Tahsin Tajwid (TT) Qur'an anak-anak putra dan putri.
- 2) Tilawatil Qur'an anak-anak sampai dewasa putra dan putri.
- 3) Qira'at al-Qur'an remaja dewasa putra dan putri

- 4) Pelatihan sholawat dewasa putra
- 5) Pelatihan imam-imam Masjid dewasa putra.

Tabel waktu dan kegiatan

No	Hari	Waktu	Peserta	Program	Tempat
1.	Senin	20.00-22.00	Remaja Dewasa	Qiro'at	Rumah
2.	Selasa	15.30-18.00	Anak-anak	Tahsin	Rumah
3.	Rabu	20.00-22.00	Remaja	Tilawah	Rumah
4.	Kamis	15.30-18.00	Anak-anak	Tilawah	Rumah
5.	Jum'at	20.00-22.00	Remaja	Tilawah	Rumah
6.	Sabtu	13.00-15.00	Dewasa	Pelatihan sholawat	Rumah
7.	Minggu	08.00-12.00	Dewasa	Pelatihan imam masjid	Rumah

2. Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi di Majelis Al-Umri

Pembelajaran Qira'ah sab'ah yang dilaksanakan di Majelis Al-Umri yang didirikan tentunya memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan oleh Majelis Al-Umri menggunakan metode *talaqqi*. Dalam penggunaan metode ini tentunya memiliki strategi yang dirancang oleh guru yang mengajar pembelajaran qira'ah sab'ah ini, berikut adalah strategi yang diterapkan oleh Majelis Al-Umri yaitu:

a. Strategi *Direct Modeling* (Teladan Langsung)

Para guru menekankan bahwa strategi *direct modeling* selaras dengan prinsip *talaqqi*, yaitu belajar secara langsung dari guru dengan mendengarkan, menirukan, dan melafalkan kembali bacaan Al-Qur'an. Murid memperoleh contoh bacaan yang benar melalui pengucapan guru, baik dari aspek makharijul huruf, sifat huruf, maupun perbedaan qira'at, hal ini membuat murid lebih mudah memahami variasi bacaan dalam qira'ah sab'ah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh MA sebagai guru dalam pembelajaran qira'ah sab'ah ini. Beliau mengatakan:

"Dalam Qiraah Sab'ah, guru wajib menjadi teladan bacaan yang sempurna. Saya membacakan terlebih dahulu, murid mendengarkan dengan penuh perhatian, lalu menirukan persis. Tujuan utamanya adalah memastikan suara, panjang-pendek, makhraj, dan sifat huruf terserap dengan tepat. Ini tidak bisa diganti dengan rekaman, karena interaksi langsung memungkinkan koreksi segera."

Strategi *direct modeling* ini dipilih dengan alasan sesuai dengan metode yang dijalankan dalam pembelajaran ini, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode *talaqqi*, karena strategi yang digunakan dapat membantu para murid lebih cepat dalam menguasai bacaan dibanding dengan metode penjelasan teoritis semata. Murid terbiasa menirukan dengan seksama sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalisasi. Guru juga secara langsung memberikan koreksi setiap kali santri salah dalam menirukan bacaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh SF sebagai ketua rumah tahfiz dalam wawancara yang dilakukan, sebagai berikut:

"Karena inti dari *talaqqī* itu belajar langsung dari guru dengan mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan di tempat. Jadi, *direct modeling* memperkuat konsep itu, di mana guru menjadi teladan utama dan santri belajar melalui peniruan."

Strategi ini menuntut santri untuk fokus penuh saat mendengar bacaan guru, karena setiap perbedaan qirā'āt, meskipun tipis, memiliki implikasi hukum bacaan yang signifikan. Dalam konteks ini, perhatian yang tinggi sangat diperlukan agar santri dapat menangkap nuansa dan perbedaan yang ada dalam setiap qira'at. Guru menjelaskan bahwa konsentrasi santri meningkat secara drastis karena adanya kewajiban untuk segera menirukan bacaan tanpa jeda yang panjang. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan menirukan bacaan secara langsung, santri dapat

memperbaiki pengucapan dan memahami makna di balik setiap huruf dan kata yang dibaca. Selain itu, strategi ini juga mendorong santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, karena mereka menyadari bahwa setiap kesalahan dalam menirukan bacaan dapat berpengaruh pada pemahaman dan praktik ibadah mereka. Dengan demikian, fokus dan konsentrasi yang tinggi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman santri terhadap Al-Qur'an secara keseluruhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh JH, beliau mengatakan:

”Alhamdulillah, santri lebih cepat menguasai bacaan dengan cara ini. Mereka lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan kecil dalam qirā’āt, misalnya pada harakat atau panjang pendek bacaan. Tingkat kesalahan juga lebih mudah dikoreksi karena langsung diperbaiki saat itu juga.”

Para murid juga mengatakan hal yang sama dalam pembelajaran qira’ah sab’ah dengan menggunakan strategi *direct modeling* ini, mereka mengatakan:

”Pada pembelajaran qira’ah sab’ah ini guru menjadi pencontoh dalam bacaan, awalnya guru membacakan satu ayat dengan makhraj dan sifat huruf yang benar lalu kami para murid melafalkan kembali apa yang dibacakan oleh guru. Cara ini membuat kami para murid menjadi lebih mudah dalam mengingat dan melafalkannya daripada guru menjelaskan hanya dengan teori saja. Strategi yang digunakan juga membuat kami lebih fokus dan konsentrasi dalam mendengarkan setiap bacaan yang dilantunkan oleh guru, dan strategi ini dapat menghilangkan kebosanan kami dalam belajar”

b. Strategi *Drill and Repetition* (Latihan dan Pengulangan)

Strategi kedua yang dijalankan oleh Majelis Al-Umri adalah strategi drill and repetition. Dalam pendekatan ini, latihan dan pengulangan dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat ingatan dan pemahaman santri dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah yang berbasis metode talaqqi. Melalui strategi ini, santri diajak untuk berlatih membaca dengan intensif, sehingga mereka dapat menginternalisasi setiap bacaan dengan lebih baik. Pengulangan yang sistematis tidak hanya membantu

santri mengingat pola bacaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat membaca Al-Qur'an.

Strategi drill yang dilakukan, santri dapat mengenali perbedaan halus dalam setiap qirā'āt, yang mungkin tidak langsung terlihat pada percobaan pertama. Proses ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana santri saling mendukung satu sama lain dalam berlatih. Selain itu, pengulangan yang dilakukan dalam suasana yang penuh semangat dan dukungan dari guru dan teman-teman sekelas dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, strategi drill and repetition tidak hanya berfungsi untuk memperkuat ingatan, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an, yang akan bermanfaat bagi santri dalam jangka panjang. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan SF, beliau mengatakan:

” Saya melafalkan terlebih dahulu potongan ayat sesuai qira'at, kemudian santri menirukan secara berulang, baik bersama-sama maupun individu. Dengan pengulangan inilah bacaan mereka menjadi terbiasa dan lebih mudah melekat.”

Menurut guru, strategi ini sangat sesuai dengan metode talaqqī karena inti dari talaqqī adalah mendengar langsung bacaan guru, kemudian mengulanginya hingga benar. Dalam konteks pembelajaran Qira'ah Sab'ah, proses mendengarkan dan menirukan ini menjadi sangat krusial. Guru menjelaskan bahwa tanpa pengulangan intensif, santri akan kesulitan untuk membedakan detail perbedaan yang ada dalam setiap qirā'āt. Setiap variasi dalam bacaan memiliki nuansa dan makna yang berbeda, dan hanya dengan mendengarkan secara seksama serta mengulanginya berkali-kali, santri dapat menangkap perbedaan tersebut dengan baik.

Lebih jauh lagi, guru menekankan bahwa pengulangan bukan hanya sekadar aktivitas mekanis, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam. Dengan mengulang bacaan, santri tidak hanya memperbaiki pengucapan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap hukum-hukum tajwid yang berlaku. Hal ini memungkinkan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih

tepat dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Selain itu, pengulangan yang dilakukan dalam suasana yang mendukung dan penuh perhatian juga dapat meningkatkan rasa percaya diri santri saat membaca di depan umum. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memperkaya keterampilan membaca, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi santri dalam memahami dan menghayati Al-Qur'an secara keseluruhan.

Pernyataan ini sejalan dengan yang dikatan oleh ustadz JH, beliau mengatakan:

"Kalau tanpa diulang-ulang, santri akan sulit membedakan detail perbedaan dalam qirā'āt. Setiap variasi dalam bacaan Al-Qur'an memiliki nuansa dan hukum yang berbeda, dan tanpa pengulangan yang cukup, pemahaman mereka terhadap perbedaan ini bisa menjadi kabur. Oleh karena itu, metode talaqqī memang menekankan pentingnya pengulangan hingga bacaan benar-benar mantap. Proses ini tidak hanya membantu santri untuk mengingat pola bacaan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan keindahan dan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap qira'at. Dengan mengulang bacaan secara konsisten, santri dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka buat dan mengasah keterampilan membaca mereka hingga mencapai tingkat keakuratan yang tinggi."

Strategi yang diterapkan ini sangat membantu para guru dan murid dalam pembelajaran. Strategi ini membantu memperkuat ingatan murid dalam mengingat setiap yang telah dipelajari, karena dibacakan secara berulang sampai murid dapat membacakan dengan baik.

Berikut juga beberapa pendapat para murid dalam penerapan strategi *drill and repetition* ini pada pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan di Majelis Al-Umri. Sebagian murid mengatakan:

"strategi *drill and repetition* ini sangat membantu kami dalam pembelajaran, nyatanya dengan latihan dan pengulangan dalam pembelajaran dapat membantu kami dalam mengingat apa yang telah dipelajari. Strategi ini juga membantu kami

mengingat pola setiap bacaan dan memungkinkan kami untuk merasakan keindahan dan kedalaman makna yang terkandung pada setiap ayatnya. Strategi ini juga bukan sekedar teknik, pengulangan dalam pembelajaran ini membangun kepercayaan kami. Ketika kami merasa yakin dengan bacaan kami, kami akan lebih berani berpartisipasi dalam diskusi dan praktik membaca didepan teman-teman yang lain.”

Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa strategi *drill and repetition* sangat membantu pada pembelajaran qir'ah sab'ah berbasis metode *talaqqi*.strategi ini membantu para murid mencapai keterampilan membaca yang fasih melalui penguatan berulang.

c. Strategi *Scaffolding* (Bantuan Bertahap)

Strategi ketiga yang digunakan oleh Majelis Al-Umri, yaitu strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap. Pada strategi ini guru menjelaskan bahwa *scaffolding* diterapkan dengan memberikan bimbingan yang berkesinambungan. Pada awalnya, guru memberikan contoh bacaan sederhana, kemudian meningkatkan kesulitan secara bertahap.

Ustadz SF mengatakan mengenai strategi yang digunakannya dalam membantu pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis *talaqqi*, beliau berkata:

”Saya biasanya memulai dengan bacaan yang sederhana terlebih dahulu, kemudian secara bertahap beralih ke bacaan yang lebih kompleks. Jika para santri mengalami kesulitan, saya memberikan petunjuk untuk membantu mereka. Setelah mereka mulai memahami, saya secara perlahan mengurangi bantuan yang saya berikan.”

Strategi ini sangat sesuai dengan pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode *talaqqi*, karena *talaqqi* sendiri menekankan metode bimbingan secara langsung dari guru. Murid belajar secara bertahap dari mendengar, menirukan, lalu memperbaiki bacaan di bawah arahan guru hingga bisa membaca dengan benar.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan ustadz MA, beliau mengatakan:

”Bahwa strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah yang berbasis metode

talaqqi. Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada santri saat mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuh cara bacaan yang berbeda. Dengan menggunakan strategi *scaffolding*, pengajar dapat memulai dengan memberikan penjelasan dan contoh yang sederhana, sehingga santri dapat memahami dasar-dasar bacaan terlebih dahulu. Setelah itu, pengajar secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan bacaan, sambil tetap memberikan bantuan yang diperlukan. Ketika santri mulai menunjukkan pemahaman, dukungan tersebut dapat dikurangi sedikit demi sedikit, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan menguasai bacaan dengan lebih baik. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan tajwid dari setiap bacaan yang mereka pelajari. Ini menjadikan pembelajaran qira'ah sab'ah lebih efektif dan menyenangkan.”

Setiap murid juga merasakan dampak dari strategi yang dijalankan oleh Majelis Al-Umri pada pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis *talaqqi*, para murid mengatalan:

”Strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap sangat cocok untuk pembelajaran qira'ah sab'ah yang menggunakan metode talaqqi. Dengan cara ini, guru bisa membantu kami belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuh cara bacaan yang berbeda. Biasanya, guru mulai dengan bacaan yang mudah, jadi kami bisa memahami dasar-dasarnya terlebih dahulu. Setelah kami mulai mengerti, guru perlahan-lahan memberikan bacaan yang lebih sulit. Jika kami mengalami kesulitan, guru selalu siap memberikan petunjuk dan bantuan. Setelah kami merasa lebih percaya diri dan memahami bacaan, guru akan mengurangi bantuan sedikit demi sedikit. Ini membuat kami bisa belajar mandiri dan lebih baik dalam membaca. Dengan cara ini, kami tidak hanya belajar cara membaca, tetapi juga memahami makna dan tajwid dari setiap bacaan yang kami pelajari. Pembelajaran qira'ah sab'ah jadi lebih seru dan efektif.”

d. Strategi *Muqabalah* (Penyetoran Hafalan)

Strategi *muqabalah* atau disebut juga dengan penyeteroran hafalan yang telah dipelajari, dilaksanakan dengan memperdengarkan bacaan santri, kemudian dibandingkan langsung dengan bacaan guru. Setiap kali murid membaca, guru menyimak dengan cermat lalu menegaskan perbedaan antara bacaan santri dengan bacaan yang benar menurut qira'at.

Ustadz SF menjelaskan tentang strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

"Santri mulai dengan membaca terlebih dahulu, kemudian saya mendengarkan dengan seksama. Setelah itu, saya membandingkan bacaan mereka dengan standar bacaan yang benar dan tepat. Jika saya menemukan adanya perbedaan atau kesalahan, saya akan memberikan koreksi yang diperlukan. Setelah itu, santri diminta untuk mengulang bacaan mereka agar bisa memperbaiki kesalahan tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka. Proses ini membantu santri untuk belajar dengan lebih baik dan memastikan bahwa mereka dapat membaca dengan benar."

Muqabalah sangat erat kaitannya dengan *talaqqī* karena keduanya membentuk satu proses integral dalam mendalami pembacaan Al-Qur'an secara akurat dan mendalam. *talaqqi*, sebagai metode belajar yang berbasis interaksi langsung dengan guru, menekankan pentingnya pendengaran dan peniruan bacaan, sementara *muqabalah* menjadi penguat utama dalam proses tersebut melalui perbandingan langsung antara bacaan santri dan bacaan guru yang telah terverifikasi, sehingga memungkinkan santri tidak hanya menirukan, tetapi juga memahami perbedaan halus, memperbaiki kesalahan secara real-time, dan memastikan kebenaran bacaan dari segi tajwid dan makna.

Ustadz SF mengatakan:

"dengan penggunaan strategi ini setiap murid menjadi lebih teliti, karena mereka akan langsung dibandingkan dengan bacaan guru, sehingga kesalahan kecil pun bisa segera diperbaiki"

Majelis Al-Umri telah merasakan dampak dari strategi *muqabalah* ini. Peningkatan yang signifikan juga dirasakan oleh setiap murid yang belajar di Majelis Al-Umri ini.

Mereka juga merasa bahwa setiap strategi yang digunakan menjadikan mereka lebih teliti dan fokus pada saat pembelajaran dan membuat bacaan mereka lebih akurat dan sesuai dengan kaedah qira'at.

e. Strategi *Muraja'ah* (Pengulangan Berkala)

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh Majelis Al-Umri yakni, strategi *muraja'ah*. Strategi *muraja'ah* ini dipakai guna meperkuat materi yang sudah didapat pada setiap pembelajaran. Pada setiap pertemuan setiap murid diminta untuk mengulang kembali bacaan sebelumnya sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Strategi *muraja'ah* dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz SF, beliau mengatakan:

"Setiap pertemuan pembelajaran, saya selalu menekankan pentingnya mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya bukan sekadar mengingat, tapi benar-benar menghidupkannya kembali dalam setiap suara yang terbaca. Dengan mengulang secara konsisten, hafalan tak sekadar tersimpan, tetapi menjadi bagian dari jiwa. Hanya setelah itu, kami secara bertahap memasuki bacaan atau qira'at baru, sebagai langkah yang kokoh dan bermakna. Dengan pendekatan ini, tidak hanya kefasihan dan ketepatan bacaan yang terus terjaga, tapi juga kecintaan terhadap ilmu yang terus tumbuh dan melekat dalam hati santri."

Strategi *muraja'ah* merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, khususnya dalam metode *talaqqi*. Dalam metode *talaqqi*, bacaan akan didengarkan secara berulang-ulang, sehingga memungkinkan siswa untuk mengulangi dan menginternalisasi materi tersebut. Proses pengulangan ini tidak hanya membantu dalam memperkuat pemahaman, tetapi juga berfungsi sebagai penguat ingatan bagi setiap murid terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, strategi *muraja'ah* berperan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa.

Ustadz JH mengatakan dalam wawancara:

"bahwa *talaqqi* bukan hanya soal mendengarkan bacaan sekali saja. Kita perlu mengulang-ulangnya agar bacaan itu benar-benar kuat dalam hafalan.

Selain itu, murāja'ah juga sangat penting karena ini adalah kunci untuk menjaga hafalan kita. Jika santri terbiasa melakukan murāja'ah, insyaAllah bacaan mereka tidak akan mudah hilang dan bisa terus meningkat. Jadi, kedua proses ini sangat krusial untuk membantu kita mencapai tingkat yang lebih baik dalam membaca."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *muraja'ah* dalam pembelajaran *qira'ah sab'ah* berbasis *talaqqi* berfungsi sebagai penguat hafalan, penjaga konsistensi bacaan, serta pembentuk rasa percaya diri santri. Kendala berupa kurangnya disiplin santri dalam pengulangan mandiri perlu diatasi dengan motivasi dan pembiasaan yang lebih intensif.

3. Kendala Dalam Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Majelis Al-Umri

a. Pemahaman Murid

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sebuah proses pembelajaran dengan metode pembelajaran apapun yang digunakan pasti akan menemukan kesulitan kesulitan dan kemudahannya masing-masing, demikian juga dengan pembelajaran qira'ah sab'ah dengan menggunakan metode talaqqi (sorogan). Dalam praktiknya pembelajaran qira'ah sab'ah dengan menggunakan metode sorogan yang dilaksanakan di Majelis Al-Umri juga menghadapi beberapa kesulitan di antaranya yakni kurangnya pemahaman dasar dari peserta didik mengenai qira'ah sab'ah itu sendiri.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz SF pengajar qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran Qira'ah Sab'ah yang kita laksanakan di Majelis Al-Umri dengan menggunakan metode Talaqqi (sorogan) kita menemukan beberapa hal yang sedikit menyulitkan (menghambat) proses pembelajaran, di antaranya yaitu kita mendapati kenyataan bahwa para peserta didik rata-rata masih asing dengan qira'ah sab'ah, sehingga pemahaman mereka tentang qira'ah sab'ah sangat kurang pada awalnya,

kenyataan ini membuat kita harus bekerja sedikit lebih keras untuk mengatasi hal ini, kemudian daya serap (kecepatan memahamahi) antar peserta didik juga berbeda-beda ada yang cepat memahaminya ada juga yang agak sedikit lambat.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz MA Yang juga tenaga pengajar qira’ah sab’ah di Majelis Al-Umri, beliau mengatakan bahwa:

”Salah satu kendala yang kami hadapi dalam mengajarkan qira’ah sab’ah di Majelis Al-Umri adalah kurangnya pemahaman dasar dari peserta didik mengenai qira’ah sab’ah, sehingga pada tahap awal pembelajaran kita agak kesulitan, kendala lain yang juga kerap kita hadapi adalah ada di antara peserta didik yang terlihat agak sedikit lambat dalam memahami apa yang kita jelaskan tentang qira’ah sab’ah, meskipun demikian ada sebagian lainnya yang lumayan cepat memahaminya sehingga bagi mereka proses pembelajarannya bisa berjalan lebih mudah.”

Dari apa yang disampaikan oleh pengajar qira’ah sab’ah di Majelis Al-Umri di atas dan juga dari jawaban yang diberikan peserta didik terkait adanya kendala dalam mempelajari qira’ah sab’ah dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran qira’ah sab’ah dengan menggunakan metode talaqqi (sorogan) mengalami beberapa kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan dasar dari peserta didik tentang qira’ah sab’ah itu sendiri, sehingga para guru harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk menjelaskan lebih detil kepada peserta didik tentang qaidah-qaidah dan aturan-aturan yang berlaku dalam qira’ah sab’ah. Selain itu kemampuan memahami dari peserta didik juga tidak sama, ada di antara peserta didik yang daya serap atas apa yang dijelaskan oleh guru sedikit lambat sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi sebagaimana telah disebutkan di atas telah mengupayakan beberapa langkah agar persoalan tersebut bisa terselesaikan dan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih baik dan lebih efektif. Di antara langkah-langkah yang sudah diupayakan misalnya dengan

menyuruh siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang penjelasan yang terkait dengan qir'ah sab'ah, baik itu dari buku maupun dengan memanfaatkan fasilitas Youtube, selain itu guru juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum memahami.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz SF pengajar qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri, beliau mengungkapkan bahwa:

"Dalam mengajarkan qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri tentunya kita menghadapi beberapa kendala pada awalnya yang membuat pembelajaran sedikit kurang lancar sebagaimana yang kita harapkan, namun dalam prosesnya kita telah berusaha mengatasi persoalan yang dihadapi dengan melakukan beberapa pendekatan khusus, misalnya untuk menangani beberapa peserta didik yang terlihat susah memahami penjelasan tentang qaidah-qaidah yang berlaku dalam qira'ah sab'ah kita mencoba memberikan perhatian lebih dengan menjelaskan secara lebih detail meskipun ini sedikit menyita waktu tapi kita tetap melakukannya dengan harapan semua peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang kita ajarkan."

Sementara ustadz MA yang juga pengajar qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri mengatakan:

"Dalam upaya untuk mengatasi persoalan lemahnya pemahaman peserta didik kelas qira'ah sab'ah tentang aturan-aturan dasar atau tentang qa'idah-qa'idah dasar yang berlaku dalam qira'ah sab'ah kita telah mewajibkan para siswa untuk memiliki kitab pedoman (pegangan) yaitu kitab kitab 99 *Maqra Qira'ah Sab'ah Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul* yang dikarang oleh Ahmad Fathoni, kemudian kita juga menganjurkan para siswa untuk belajar dari berbagai sumber tambahan lainnya yaitu seperti di media Youtube agar proses pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih lancar dan lebih baik tanpa harus menghabiskan waktu yang lebih banyak, bahkan kita juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik jika ada yang terlihat agak kewalahan dalam memahami qira'ah sab'ah, sehingga pada akhirnya kita

berharap semua peserta didik dapat memahami dengan baik terkait qira'ah sab'ah."

Terkait dengan upaya perbaikan yang telah ditempuh juga terkonfirmasi dari apa yang diungkapkan oleh siswa bahwa guru telah melakukan upaya untuk mendorong mereka menambah wawasan terkait qira'ah sab'ah. Adapun upaya lainnya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dengan baik dan lebih cepat tentang qira'ah sab'ah yaitu dengan mendorong para peserta didik untuk belajar lagi secara mandiri dari berbagai sumber yang relevan seperti youtube dan dorongan itu telah direspon dengan baik oleh peserta didik.

salah satu langkah yang ditempuh peserta didik untuk mengatasi kendala dan memperbaiki pemahamannya dengan mempelajari dari media youtube. Setelah melakukan upaya untuk memperdalam pengetahuannya tentang cara membaca Al-Quran dengan qira'ah sab'ah melalui youtube peserta didik merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik terkait pemahamannya terhadap qira'ah sab'ah. Artinya bahwa mayoritas peserta didik telah mendapatkan tambahan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qura'an dengan qira'ah sab'ah setelah mempelajari kembali di luar jam pembelajaran. Terkait perbedaan dampak terhadap pemahaman setelah melakukan upaya perbaikan ini bisa dipahami mengingat tingkat kemampuan untuk memahami dari peserta didik yang berbeda-beda.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa para guru yang mengajar qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri telah menempuh beberapa langkah perbaikan yaitu dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber yang relevan serta para pengajar juga melakukan pendekatan dan perhatian khusus pada peserta didik yang dinilai lambat dalam memahami apa yang diajarkan, artinya para guru telah berupaya untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya mengefektifkan proses pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan di Majelis Al-Umri dan upaya perbaikan yang diupayakan guru telah direspon dengan baik oleh peserta didik. Setelah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang

dihadapi oleh peserta didik baik yang dilakukan oleh guru secara langsung maupun yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri maka para peserta didik telah terbantu untuk memahami qira'ah sab'ah

b. Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri, kendala utama dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi terletak pada pengaturan waktu pembelajaran. Metode talaqqi menuntut adanya interaksi langsung antara guru (mursyid/ustadz) dengan para murid, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara massal dan terbatas pada kemampuan guru dalam membimbing secara individual. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan satu bacaan atau satu riwayat qira'ah menjadi relatif lama.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz SF selaku pengajar di Majelis Al-Umri, beliau mengatakan:

"Pembelajaran qira'ah sab'ah yang ada di majelis ini dilakukan sekali selama seminggu pada hari senin malam selasa. Waktu yang kami pergunakan hanya 2 jam dan itu menjadi satu kendala atau hambatan yang sedang kami alami. Dikarenakan pembelajaran yang singkat ini membuat waktu pembelajaran dalam satu materi menjadi lebih lama, ditambah lagi kemampuan setiap murid yang berbeda. Dikarenakan metode yang digunakan adalah *talaqqi* yang mengharuskan guru menirukan dan mengoreksi setiap murid secara satu persatu yang dapat memakan waktu yang banyak"

Dari penjelasan yang diberikan oleh pengajar di Majelis Al-Umri, bahwa pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan dengan berbasis metode talaqqi terdapat kendala dalam hal waktu pembelajaran yang diberikan, sehingga materi pembelajaran terkadang belum selesai tetapi waktu sudah habis. Terkadang juga dalam pembelajaran tidak semua murid mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pengoreksian bacaan. Selain terkendala waktu pembelajaran yang singkat, jadwal para murid dan guru yang sering bertabrakan dengan aktivitas lainnya membuat pembelajaran sering tertunda. Kondisi ini membuat santri tidak

dapat fokus penuh ketika mengikuti talaqqi, sehingga berpengaruh pada kualitas penguasaan bacaan qira'ah sab'ah. Dalam beberapa kasus, santri hanya dapat menghadiri pertemuan dua sampai tiga kali dalam sebulan, padahal talaqqi idealnya dilakukan dengan intensitas yang lebih sering dan berkesinambungan.

Guru juga menambahkan bahwa karena talaqqi menekankan ketelitian dalam pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, dan perbedaan riwayat, maka setiap pertemuan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengoreksi bacaan setiap santri. Jika jumlah santri banyak, maka sebagian santri hanya mendapat giliran sebentar, sehingga proses belajar menjadi kurang maksimal.

Penjelasan diatas senada dengan yang dikatakan oleh ustadz MA, beliau mengatakan:

“Metode talaqqi itu membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap santri harus dibimbing satu per satu. Saya tidak bisa langsung membetulkan bacaan secara massal. Sementara waktu yang tersedia sering kali terbatas, apalagi saya juga punya jadwal mengajar di lembaga lain. Akhirnya, target pembelajaran qira'ah sab'ah tidak selalu tercapai sesuai rencana. Dalam satu pertemuan, biasanya waktu banyak habis untuk memperbaiki bacaan santri satu per satu. Kalau santri banyak, sebagian hanya sempat membaca sebentar. Ini membuat pembelajaran jadi kurang maksimal, karena talaqqi itu sebenarnya butuh intensitas dan kesinambungan yang lebih sering.”

Sebagian murid juga berpendapat hal yang sama, berikut ringkasan pendapat para murid yang saya rangkum, mereka mengatakan:

“Kami merasa waktu pembelajaran masih kurang, karena qira'ah sab'ah membutuhkan pengulangan berkali-kali. Kadang ketika pertemuan singkat, kami jadi terburu-buru dan belum benar-benar paham perbedaan bacaan antar qira'ah. Apalagi pertemuan hanya sekali atau dua kali seminggu, jadi proses menguasai bacaan jadi lambat. Selain talaqqi, kami juga punya kegiatan sekolah dan aktivitas pesantren lain. Kadang jadwalnya berbenturan, jadi ketika talaqqi kami tidak bisa fokus sepenuhnya. Karena

waktu terbatas, sering kali ada materi yang harus ditunda ke pertemuan berikutnya.”

Salah satu kendala yang kerap kali menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru dan murid dalam pembelajaran qira’ah sab’ah adalah waktu yang singkat dan terkadang bertabrakan dengan waktu diluar dari pembelajaran, sehingga berdampak kepada keterlambatan pencapaian target, berkurangnya fokus murid, serta kurang maksimalnya penguasaan variasi bacaan qira’ah sab’ah. Untuk itu pembimbing pada pembelajaran qira’ah sab’ah di Majelis Al-Umri membrikan solusi terhadap kendala yang terjadi, misaknya: penjadwalan waktu, penjadwalan waktu ini pembimbing dan murid menyepakati waktu pembelajaran yang tidak bertabrakan dengan aktivitas diluar pembelajaran qira’ah sab’ah. Yang kedua pemanfaatan teknologi, Santri dapat merekam bacaan talaqqi yang dibimbing guru, kemudian mendengarkan kembali untuk berlatih secara mandiri. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan aplikasi *voice note* atau video call untuk memeriksa bacaan ketika tidak bisa hadir langsung, sehingga waktu pembelajaran lebih fleksibel. Yang ketiga penguatan muraja’ah sendiri, guru menekankan agar santri melakukan muraja’ah rutin di luar jam talaqqi. Dengan begitu, ketika talaqqi berlangsung, santri sudah siap dan tidak memerlukan waktu terlalu lama untuk mengulang bacaan dasar.

Hal ini sejalan denga yang dikatakan ustadz JH selaku pembimbing qira’ah sab’ah di Majelis Al-Umri, beliau mengatakan:

”kami melakukan segala upaya yang dapat mencegah terhambatnya pembelajaran, contohnya solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu adalah melalui penjadwalan fleksibel, sistem rotasi santri, pemanfaatan teknologi, penguatan muraja’ah mandiri, penetapan target bertahap, serta kerja sama dengan pembimbing lain. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran qira’ah sab’ah berbasis talaqqi lebih efektif dan tetap berjalan secara berkesinambungan.”

c. Kurangnya Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam melihat sejauh mana keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, salah satu kendala penting dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis talaqqi adalah kurangnya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode talaqqi memang menekankan pada praktik langsung antara guru dan santri, namun sering kali evaluasi hanya dilakukan secara spontan pada saat santri membaca. Akibatnya, perkembangan bacaan santri tidak terukur secara sistematis.

Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu sering membuat proses evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Evaluasi formal, seperti ujian per riwayat atau penilaian periodik, jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan mengetahui sejauh mana capaian santri dalam menguasai perbedaan bacaan qira'ah sab'ah, serta bagian mana yang masih lemah dan perlu perbaikan intensif.

Sejalan dengan yang dikatakan ustadz SF mengenai sistem evaluasi yang dilaksanakan, beliau mengatakan:

"Bahwa proses evaluasi dalam talaqqi masih belum berjalan maksimal. Evaluasi biasanya dilakukan secara spontan ketika santri membaca di hadapan guru, sehingga tidak ada penilaian yang terstruktur. Beliau menambahkan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor utama, sebab pertemuan lebih banyak digunakan untuk memperbaiki bacaan santri daripada melaksanakan ujian atau tes khusus. Akibatnya, guru kesulitan mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai perbedaan riwayat bacaan qira'ah sab'ah secara menyeluruh."

Para pembimbing menegaskan juga, bahwa evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap murid, serta sebagai bahan perbaikan serta sebagai bahan perbaikan metode mengajar. Namun, karena fokus talaqqi lebih pada praktik bacaan secara langsung, maka evaluasi formal sering terabaikan. Hal ini membuat pembelajaran berjalan tetapi tidak terukur secara jelas capaian akhirnya.

Seorang santri menyampaikan bahwa ketiadaan evaluasi formal membuat mereka kesulitan mengukur perkembangan diri. Menurutnya, jika ada ujian rutin atau penilaian tertulis maupun praktik, mereka akan lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri. Tanpa evaluasi, santri sering merasa ragu apakah bacaan yang mereka kuasai sudah benar dan sesuai standar atau belum.

Santri lain menambahkan bahwa kurangnya evaluasi juga memengaruhi kedisiplinan belajar. Karena tidak ada target ujian yang jelas, sebagian santri cenderung belajar seadanya. Ia mengakui bahwa jika ada penilaian rutin, maka santri akan lebih serius dalam muraja'ah dan berlatih di luar jam talaqqi.

Penjelasan diatas memberikan gambaran, bahwa kurangnya evaluasi pada sebuah pembelajaran dapat berdampak pada pembelajaran tersebut, mulai dari perkembangan murid yang tidak tercatat secara sistematis, tidak mengetahui sejauhmana murid tersebut menguasai materi yang telah dipelajari.

4. Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Majelis Al-Umri

Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar pasti memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Ada berbagai faktor yang kemudian menjadi faktor pendukung suksesnya proses belajar mengajar yang dijalankan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Demikian halnya dengan pembelajar qira'ah sab'ah yang dilaksanakan di Majelis Al-Umri.

Dalam proses pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan di Majelis Al-Umri yang dilaksanakan dengan menggunakan metode talaqqi (sorogan) ada beberapa faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran ini bisa berlangsung relatif baik di antaranya yaitu semangat para peserta didik yang ikut kelas qira'ah sab'ah yang lumayan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari aturan-aturan dan qaida-qaidah yang berlaku dalam qira'ah sab'ah, selain itu juga penerapan metode talaqqi cukup membantu untuk memaksimalkan dan membangkitkan kreativitas peserta didik karena metode tersebut berpusat pada peserta didik (student centris).

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ustadz SF yang mengajar qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri, ia mengatakan bahwa:

"Motivasi peserta didik yang lumayan tinggi membuat proses pembelajaran qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri bisa berlangsung dengan baik meskipun belum maksimal, hal ini sangat membantu karena para peserta didik sudah punya keinginan dari diri mereka sendiri untuk mempelajari qir'ah sab'ah sehingga guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu yang terlalu banyak untuk memotivasi mereka untuk belajar dengan giat."

Sementara itu dalam kesempatan lain Ustadz MA yang juga pengajar Qir'ah Sab'ah di Majelis Al-Umri lainnya juga mengatakan bahwa:

"Penggunaan metode talaqqi (sorogan) cukup terbantu karena rata-rata peserta didik sudah memiliki semangat dan motivasi yang bagus untuk mempelajari qir'ah sab'ah, sehingga dengan metode sorogan yang bersifat student sentris atau yang berpusat pada peserta didik semangat mereka jadi semakin baik, karena mereka diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan mereka, ketika guru menjelaskan tentang kaidah qira'ah sab'ahpun memperhatikannya."

Dari apa yang diungkapkan oleh para pendidik dan juga peserta didik di Majelis Al-Umri sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Majelis Al-Umri bisa berjalan dengan lumayan baik karena didukung oleh dua faktor utama yaitu motivasi dari peserta didik untuk mempelajari qira'ah sab'ah yang sudah cukup baik dan juga penerapan metode sorogan yang bersifat *student centries* sehingga membuat pembelajaran bisa berjalan dengan baik karena kesesuaian metode yang digunakan dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan yakni kesesuaian kondisi pembelajaran dengan metode pembelajaran telah bisa diwujudkan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran bisa dijalankan dengan cara yang relatif baik dan sesuai harapan.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi di Majelis Al-Umri

a. Strategi *Direct Modeling*

Strategi *direct modeling* atau teladan langsung terbukti efektif karena santri belajar melalui teladan langsung dari guru, sesuai dengan prinsip *talaqqī*. Teori pembelajaran sosial Bandura juga menekankan pentingnya *modeling* atau peniruan dalam membentuk keterampilan, sehingga hal ini relevan dengan praktik pembelajaran qira'at.

Hasil dari penggunaan strategi ini pada pembelajaran qira'ah sab'ah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca para murid. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menekankan bahwa pembelajaran qira'at memerlukan pendekatan langsung (*face to face learning*) antara guru dan murid agar keaslian bacaan dapat terjaga. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh (Arieska, 2019)

Strategi *direct modeling* ini juga tidak luput dari tantangan yang dihadapi para pembimbing, tantangan yang dihadapi para pembimbing berupa jumlah murid yang banyak dan kemampuan yang berbeda-beda yang dapat diatasi dengan pengelompokan murid berdasarkan level kemampuan. Dengan demikian, proses *talaqqī* tetap berjalan efektif tanpa mengurangi perhatian terhadap santri yang membutuhkan bimbingan ekstra.

Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala utama. Menurut teori diferensiasi pembelajaran, guru perlu memberi perhatian lebih kepada santri yang memiliki kemampuan rendah tanpa menghambat perkembangan santri lain. Untuk itu waktu pembelajaran qira'ah sab'ah ini memerlukan waktu lebih lama. Hasil ini diperkuat dengan penelitian terdahulu (Jamiliah, 2019) yang mengatakan bahwa keterbatasan waktu, jumlah murid yang banyak, dan kemampuan yang berbeda-beda menjadi sebuah kendala dalam pembelajaran.

b. Strategi *Drill and Repetition*

Strategi *drill and repetition* atau strategi latihan dan pengulangan efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca yang benar melalui pengulangan. Hal ini

sejalan dengan prinsip *talaqqi*, di mana penguatan bacaan dilakukan secara terus-menerus hingga benar-benar fasih. Pengulangan membuat santri lebih cepat menguasai bacaan *qira'ah sab'ah*, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan kepekaan terhadap detail *qira'at*. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam membentuk keterampilan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menegaskan bahwa keterampilan terbentuk melalui stimulus respons yang diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks pembelajaran *qira'at*, pengulangan berfungsi sebagai stimulus yang terus menguatkan respons bacaan yang benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariyanto, 2023) yang telah dituliskan.

Strategi ini juga tidak luput dari yang namanya tantangan, seperti pada strategi *drill and repetition* yang dijalankan pada pembelajaran *qira'ah sab'ah* berbasis metode *talaqqi* memiliki kendala berupa kejenuhan yang terjadi pada murid. Meskipun terdapat kendala berupa kejenuhan dan perbedaan kemampuan santri, strategi ini tetap memberikan hasil positif karena membentuk konsistensi jangka panjang. Guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan memvariasikan bentuk pengulangan (individu, kelompok kecil, atau *jama'ī*) serta memberikan perhatian lebih pada santri yang membutuhkan latihan tambahan. Dengan demikian, strategi *Drill and Repetition* dalam *talaqqī* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca *qirā'āt*, tetapi juga melatih ketekunan, disiplin, dan kesabaran santri dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan pada penelitian (Huda et al., 2023) mengenai kendala yang terjadi pada peimplementasian strategi tersebut.

c. Strategi *scaffolding*

Hasil penelitian yang didapat, Majelis Al-Umri mengimplementasikan strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap. Pada strategi ini pembimbing tidak membebani para murid secara langsung, namun membantu para murid untuk

memahami bacaan secara bertahap sampai mereka benar-benar menguasai secara keseluruhan.

Strategi ini terbukti efektif pada pelaksanaannya dan sangat membantu para murid dalam menguasai dan memahami setiap qira'at atau materi yang diajarkan. Dengan begitu murid tidak merasa terbebani oleh kesulitan, menjadi percaya diri dan lebih mandiri. Pernyataan ini juga sependapat dengan penelitian (Mz & Idhofi, 2023)

Pentingnya menekankan bimbingan bertahap dari guru sebelum para murid benar-benar mandiri. Dalam konteks ini pembelajaran qira'at, bimbingna tahap demi tahap membantu para murid memahami perbedaan bacaan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Vygotsky tentang strategi *scaffolding dan zone of proximal* (Ma'sum, 2023)

Penerapan strategi *scaffolding* dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi yang dijalankan di Majelis Al-Umri, efektif membimbing para murid menguasai bacaan secara bertahap. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih panjang dan kesabaran ekstra, strategi ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta kemandirian murid dalam membaca qira'ah sab'ah.

d. Strategi Muqabalah

Strategi *muqabalah* atau strategi penyetoran hafalan yang dilaksanakan pada pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri, memberikan dampak positif pada perkembangan murid dalam menguasai setiap materi yang diberikan. Dikarenakan strategi tersebut menekankan pada aspek perbandingan.

Pembelajaran qira'ah sab'ah, dalam konteks perbandingan ini membantu para murid mengenali variasi bacaan secara langsung, sehingga mereka lebih kritis dalam membedakan setiap riwayat dan memahami letak perbedaan. Dengan demikian, muqabalah tidak hanya melatih hafalan tetapi juga membangun

kesadaran ilmiah santri mengenai pluralitas bacaan Al-Qur'an. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Rochmah & Faruq, 2020)

Tradisi talaqqi yang dijalankan, guru dan murid berintraksi secara langsung melalui *sima' dan takrir* (mendengar dan mengulang). Muqabalah melengkapi proses ini dengan *Muqābah* melengkapi proses ini dengan memberikan konteks perbandingan, sehingga santri tidak hanya menguasai satu bacaan, tetapi juga memahami perbedaan antar qira'at. Hal ini menunjukkan bahwa *muqabalah* bukan sekadar variasi teknik, melainkan bagian integral dari talaqqi yang menguatkan pemahaman mendalam.

e. Strategi Muraja'ah

Muraja'ah menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri. Strategi muraja'ah terbukti dapat membantu para murid dalam penguasaan materi qira'at yang diberikan. Dengan strategi muraja'ah yang diterapkan dapat membantu para murid menjaga hafalan, melatih kelancaran dan meningkatkan rasa percaya terhadap diri sendiri. Strategi muraja'ah ini juga menjadi penyempurna dari proses pembelajaran berbasis talaqqi. Jika talaqqi menekankan pada mendengarkan dan menirukan, maka pada muraja'ah menekankan penguatan atau penguasaan agar hasil dari apa yang telah ditalaqqi tidak hilang.

Efektivitas dari strategi ini juga sangat bergantung pada kedisiplinan para murid dalam menjalankannya. Murid yang menjalankannya secara mandiri menunjukkan hasil yang signifikan dibanding yang pasif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditulis oleh (Hamid & Bashori, 2023)

Muraja'ah juga menjadi bagian penting dalam setiap pembelajaran, dikarenakan muraja'ah ini menjadi kunci penguatan pemahaman pada sebuah materi yang telah diberikan. Untuk itu muraja'ah adalah hal yang harus dijalankan untuk membantu guru dan siswa dalam penguatan materi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kulsum & Haris, 2023) yang menjelaskan pentingnya sebuah muraja'ah dalam pembelajaran.

2. Kendala Dalam Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Majelis Al-Umri

a. Pemahaman Murid

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki sebuah kendala pada pengaplikasiannya, walaupun dengan pengajar profesional, dengan metode yang paling tepat, ataupun dengan strategi yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Begitupula dengan pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri, memiliki sebuah kendala dalam pelaksanaan sebuah strategi yang telah dirancang. Salah satu kendala yang dihadapi Majelis Al-Umri yaitu pemahaman murid yang berbeda-beda, sebagaimana yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Pemahaman santri yang berbeda-beda, membuat guru harus menyesuaikan cara dengan kecepatan masing-masing murid. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditulis oleh (Harahap et al., 2024)

Perbedaan pemahaman santri juga berdampak pada dinamika kelas. Santri yang sudah mahir cenderung kurang termotivasi jika pembelajaran terlalu sering mengulang materi dasar, sedangkan santri yang masih lemah justru merasa terbebani ketika pembelajaran bergerak terlalu cepat. Keadaan ini dapat menurunkan semangat belajar baik pada santri yang cepat maupun lambat dalam memahami bacaan. Dari sisi guru, perbedaan pemahaman murid menuntut strategi pengajaran yang lebih variatif. Guru tidak hanya dituntut memperbaiki bacaan secara individual, tetapi juga harus pandai membagi perhatian agar semua santri merasa terlayani. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar, mengingat metode talaqqi menekankan interaksi langsung satu per satu antara guru dan santri. Sejalan dengan yang dikatakan (Ilmiah, 2024) mengenai dengan usaha yang dilakukan guru dalam keadaan pemahaman murid yang berbeda-beda.

Disimpulkan bahwa kendala perbedaan pemahaman murid dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis talaqqi di Majelis Al-Umri berpengaruh terhadap efektivitas dan pemerataan kualitas belajar. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pembagian kelompok berdasarkan

kemampuan, pemberian tugas muraja'ah mandiri, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu latihan. Dengan upaya tersebut, diharapkan kesenjangan pemahaman antar murid dapat diminimalisir dan proses talaqqi tetap berjalan optimal.

b. Keterbatasan Waktu

Kendala waktu menjadi persoalan signifikan dalam proses talaqqi karena metode ini menuntut bimbingan individual yang relatif lama dan mendalam. Setiap santri harus mendapatkan perhatian khusus dari guru untuk memastikan bacaan mereka benar sesuai dengan kaidah tajwid dan qira'at. Guru tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga harus mengoreksi bacaan secara detail, mulai dari makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, hingga perbedaan riwayat qira'at yang cukup kompleks. Proses ini memerlukan kesabaran dan ketelitian tinggi agar santri dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu dengan tepat.

Selain itu, kondisi ini menyebabkan pembelajaran berjalan dengan kecepatan yang lambat, terutama ketika jumlah santri yang harus dibimbing cukup banyak. Guru harus membagi waktu secara proporsional untuk setiap santri, sehingga waktu yang tersedia menjadi sangat terbatas. Jadwal pertemuan yang tidak selalu fleksibel juga memperparah situasi ini, karena tidak semua santri dapat hadir secara rutin dan konsisten. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan sering kali tidak mencapai target yang diharapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Penjelasan di atas sependapat dengan (Khamdan & Mahadun, 2022b) mengenai keterbatasan waktu dalam sebuah pembelajaran.

Di sisi lain, para murid juga menghadapi berbagai kesibukan lain yang menyita waktu dan energi mereka. Selain mengikuti kegiatan talaqqi, mereka juga harus menjalani pendidikan formal di sekolah serta berbagai aktivitas di luar seperti pengajian, olahraga, dan kegiatan sosial. Beban aktivitas yang padat ini membuat fokus belajar santri menjadi terbagi dan terkadang menurun. Ketidakseimbangan antara waktu belajar dan aktivitas lain ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi dan intensitas proses talaqqi.

Akibat dari berbagai kendala tersebut, proses talaqqi tidak dapat berjalan secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan harapan. Target capaian qira'ah sab'ah yang biasanya menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran sering tertunda atau bahkan tidak tercapai dalam waktu yang direncanakan. Hal ini menuntut adanya solusi yang inovatif, baik dari segi metode pembelajaran maupun pengelolaan waktu, agar proses talaqqi dapat berjalan lebih efektif dan efisien tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Hal ini telah dikaji oleh dalam penelitiannya.

c. Kurangnya Evaluasi

Kendala evaluasi menjadi faktor yang memperparah permasalahan dalam proses talaqqi. Evaluasi yang dilakukan selama ini cenderung bersifat spontan dan tidak terencana, biasanya hanya terjadi saat santri membaca di hadapan guru. Metode evaluasi seperti ini kurang efektif karena tidak didukung oleh sistem penilaian yang terstruktur dan berkesinambungan. Akibatnya, proses penilaian menjadi kurang sistematis dan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan santri secara menyeluruh.

Ketidakteraturan dalam evaluasi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menilai kemajuan santri secara objektif. Tanpa adanya catatan atau standar penilaian yang konsisten, guru hanya mengandalkan pengamatan sesaat yang bisa saja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik atau mental santri saat itu. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian (Umaira, 2025) dia mengatakan, kendala ini membuat penilaian menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Selain itu, guru juga kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat karena tidak memiliki data evaluasi yang valid dan komprehensif.

Di sisi lain, santri juga mengalami dampak negatif dari kurangnya evaluasi yang terstruktur. Mereka tidak memiliki tolok ukur yang jelas untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai qira'ah sab'ah. Ketidakjelasan ini membuat murid sulit untuk mengetahui area mana yang perlu diperbaiki dan

seberapa besar kemajuan yang telah dicapai. Akibatnya, motivasi belajar murid cenderung menurun karena mereka merasa tidak ada kemajuan yang nyata, sehingga semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti proses talaqqi menjadi berkurang.

Kondisi evaluasi yang lemah ini juga berdampak pada kualitas bacaan qira'ah sab'ah secara keseluruhan. Tanpa kontrol kualitas yang ketat dan evaluasi yang berkelanjutan, kesalahan dalam bacaan santri sulit terdeteksi dan diperbaiki secara tepat waktu. Hal ini menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal dan target penguasaan qira'ah sab'ah sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkesinambungan agar proses talaqqi dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan motivasi santri, serta menjaga kualitas bacaan secara konsisten. Hal ini sependapat dengan (Mafakhir, 2019)

3. Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Majelis Al-Umri

Semangat murid dalam pembelajaran qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri lahir dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, dorongan niat ikhlas untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an serta keinginan mengamalkan bacaan yang benar menjadi motivasi utama. Murid merasa bangga karena mempelajari qira'ah sab'ah adalah tradisi keilmuan yang bernilai tinggi dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Dari sisi eksternal, peran guru (mursyid) sangat dominan. Guru yang sabar, konsisten, dan memiliki sanad bacaan yang jelas memberi kepercayaan diri kepada murid. Selain itu, keteladanan guru dalam akhlak dan ibadah juga menjadi pendorong semangat yang kuat.

Lingkungan belajar di Majelis Al-Umri turut menciptakan suasana kondusif. Majelis ini memberikan atmosfer yang tenang dan penuh nilai spiritual, sehingga murid lebih fokus dalam proses belajar. Kebersamaan dengan teman seangkatan juga menghadirkan persaingan sehat yang memotivasi murid untuk lebih giat. Di samping itu, penghargaan spiritual maupun sosial, baik dari guru maupun sesama

teman, menambah dorongan murid untuk terus memperbaiki bacaan mereka. Dengan demikian, dukungan lingkungan dan apresiasi menjadi pelengkap penting dalam menumbuhkan semangat belajar. Hal ini yang menjadi faktor pendukung pada pembelajaran. Pembahasan ini telah disampaikan juga dalam penelitian (Maharani, 2022)

Metode talaqqi dipilih sebagai pendekatan utama karena sesuai dengan karakteristik qira'ah sab'ah. Detail perbedaan bacaan yang mencakup huruf, harakat, hingga makhraj tidak cukup hanya dipahami lewat teks, tetapi harus diajarkan langsung melalui pendengaran dan praktik di hadapan guru. Talaqqi memungkinkan kesalahan bacaan segera diperbaiki, sehingga terjaga kemurnian qira'ah. Selain itu, metode ini memperkuat hubungan spiritual antara guru dan murid, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menyalurkan barakah sanad yang diyakini sangat penting dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan talaqqi di Majelis Al-Umri juga menyesuaikan dengan kemampuan murid. Prosesnya dilakukan secara bertahap, mulai dari penguasaan makhraj, hukum tajwid, hingga pendalaman variasi bacaan qira'ah sab'ah. Hal ini membuat murid lebih mudah memahami perbedaan bacaan tanpa merasa terbebani. Dengan dukungan semangat yang tinggi serta pemilihan metode talaqqi yang tepat, pembelajaran qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri menjadi lebih efektif, tidak hanya dalam aspek teknis bacaan, tetapi juga dalam membentuk kedisiplinan, semangat kebersamaan, serta keberkahan ilmu yang berkelanjutan. Pendapat ini selaras dengan tulisan yang disampaikan oleh (Junaedi, 2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran qira'ah sab'ah yang dilaksanakan di Majelis Al-Umri memiliki strategi yang telah dirancang dengan sebaik mungkin meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam pengimplementasian ketika dalam pembelajaran. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Majelis Al-Umri terus memperbaiki segala kekurangan yang terjadi.

Strategi yang digunakan dalam pembelajara qira'ah sab'ah, sebagai berikut: *Pertama*, strategi *direct modelling* (teladan langsung), strategi ini terbukti efektif dan sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menirukan dan menjaga ketepatan bacaan. *Kedua*, strategi *drill and repetition* (Latihan dan pengulangan), strategi ini digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah guna memperkuat daya ingat, meningkatkan ketepatan bacaan, dan membentuk kebiasaan membaca yang benar. *Ketiga*, strategi *scaffolding* (bantuan bertahap), strategi ini digunakan guna membimbing murid menguasai bacaan secara bertahap, meskipun memerlukan waktu lebih panjang dan kesabaran ekstra. *Keempat*, strategi *muqabalah* (penyetoran hafalan), strategi *Muqābalaḥ* dalam pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah* berbasis *talaqqī* efektif dalam menumbuhkan ketelitian, konsistensi, dan keakuratan bacaan santri. *Kelima* strategi *Muraja'ah* dalam pembelajaran qira'ah Sab'ah berbasis *talaqqī* berfungsi sebagai penguat hafalan, penjaga konsistensi bacaan, serta pembentuk rasa percaya diri santri.

Tantangan yang dihadapi Majelis Al-Umri pada pembelajaran qira'ah sab'ah yang dijalankan sebagai berikut, yaitu: pemahaman murid yang berbeda-beda, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya evaluasi pada setiap murid, dikarenakan oleh keterbatasan waktu. Namun ada beberapa pendukung yang menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, yaitu: motivasi atau semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan kaidah-kaidahnya, dan

penggunaan metode yang tepat sehingga murid merasa senang dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak.

1. Bagi Guru/Mursyid, disarankan untuk terus mempertahankan kesabaran, keteladanan, serta konsistensi dalam mengajarkan qira'ah sab'ah. Selain itu, guru dapat mengembangkan variasi dalam penyampaian, seperti penggunaan media rekaman bacaan atau kitab pendukung, agar murid lebih mudah mengulang pelajaran di luar majelis.
2. Bagi Murid, hendaknya menjaga semangat belajar dengan memperkuat niat ikhlas, menjaga kedisiplinan hadir, serta memperbanyak latihan mandiri. Murid juga perlu menjaga adab dan kedekatan dengan guru, karena keberkahan sanad dalam metode talaqqi menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran qira'ah sab'ah.
3. Bagi Majelis Al-Umri, sebaiknya meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti ruang belajar yang lebih nyaman, penyediaan mushaf qira'ah sab'ah, serta dukungan teknologi sederhana untuk dokumentasi bacaan. Hal ini akan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti evaluasi hasil belajar murid, pengaruh talaqqi terhadap hafalan, atau perbandingan dengan metode lain. Dengan demikian, penelitian tentang qira'ah sab'ah akan semakin kaya dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A., Faradila, A. N., & Dewi, A. K. (2022). Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at. ... : *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*.
- Arieska, R. (2019). *Pembelajaran Seni Baca Al-QurAn di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung*. repository.radenintan.ac.id.
- Arifudin, A., & Matin, A. (2023). ... *Pembelajaran Talaqi Al-Qiroa'at Al-Quraniyyah Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qura'an (Studi Proses Pengambilan Sanad Qira'ah Di Markaz Imam* eprints.iain-surakarta.ac.id.
- Asqalani, I. H. (2010). *Terjemah Fathu Bari Syarah Shahih Bukhari*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Dikron, M. (2020). *Konsistensi dan validasi Qira'at Imam Abū 'Amr dalam kitab Tanwīr al-Ṣadr Bi Qira'at al-Imām Abī 'Amr dan Faiḍ al-Barakāt Fī Sab'al-Qira'āt: Studi komparatif*. digilib.uinsgd.ac.id.
- Elisa Fitri Tanjung, M. M. (2022). Penerapan Murojaah ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fathurrozi, M. (2023). *Hujjah Qira'at; Kajian Teoritis Tentan Argumentasi Qira'at*. jim.iainkudus.ac.id.
- Hamid, S., & Bashori, A. (2023). Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.
- Harahap, A. W., Hasibuan, Z. E., & ... (2024). Implementasi Metode Qira'ah Sab'ah Di Masjid Syahrūn Nur Sipirok. *Amsal Al-Qur'an*
- Hariyanto, A. (2023). Manajemen pendidikan qira'at sab'ah di pondok tahfidh yanbu'ul qur'an remaja (ptyqr) kudus. *Jurnal Al Burhan*.
- Huda, M. N., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. *ZAD Al-Mufassirin*.

- Ilmiah, D. B. (2024). Implementasi Pembelajaran Qira'at Al-Sab' "Studi Observasi Berdasarkan Teori Az-Zarkasyi Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'" *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*.
- Jamiliyah, J. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Tilawah Al Qur'an Melalui Metode Tar-Q Pada Siswa Kelas Vii Smp Manba'ul Ulum* repository.unusia.ac.id.
- Junaedi, M. A. R. (2025). *Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an: Studi kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. etheses.uin-malang.ac.id.
- Khamdan, M. U., & Mahadun, H. (2022a). Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Khamdan, M. U., & Mahadun, H. (2022b). Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Kulsum, U., & Haris, A. (2023). Inovasi akselerasi tahfidz qur'an dengan metode qozmu (qira'at. Ziyadah, muraja'ah) sebagai program hidden curriculum di sdi al *Ahsana media: Jurnal Pemikiran*
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif..*
- Lail, J. (2018). *Optimalisasi Pembelajaran Qiro'at Sab'ah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Remaja Akhir (Studi Kasus Di Pondok* repository.uinbanten.ac.id.
- Ma'sum, M. (2023). Strategi Pembelajaran Qiro'ah sab'ah di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri. *Mujalawat: Multidiciplinary Journal of Islamic*

- Mafakhir, Z. (2019). *Strategi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya'Nurus Shafa Karangbesuki Sukun Malang*. etheses.uin-malang.ac.id.
- Maharani, E. K. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qio'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di LKSA Tunanetra Terpadu'* etheses.iainponorogo.ac.id.
- Mashar, M. S. (2019). *Implementasi Pembelajaran Qira>'A> T Al-Sab'di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf Juranguluh–Kedawung–Mojo–Kediri* etheses.iainkediri.ac.id.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad Ruslan, Nanda Lifia Alfisyah, Z. H. (2023). The Influence of The Ability to Read Al-Qur'an on The Quality of Students Memorization of Al-Qur'an. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*.
- Mz, S. R., & Idhofi, A. (2023). Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.
- Nurzahrita, R. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Sekolah Pendidikan Pembelajaran Al-Quran Lueng Bata Kota Banda Aceh*. repository.ar-raniry.ac.id.
- Qamariyah, N. (2018). *Ilmi Qiraat Al-Qur'an*. researchgate.net.
- Riski Sefrianti, Risnawati, N. Z. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Al-Usmaniyah Di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hiliro Title. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*.
- Rochmah, S., & Faruq, M. Al. (2020). Pendampingan Strategi Promosi Daring Metode Cepat Qir'at Sab'ah Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Desa Jurang Uluh Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- Rosyidah, S. T. M., & Fijra, S. T. R. (2021). *Metode penelitian*. books.google.com.
- Sari, D. A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Qirā'ah Sab'ah: Resepsi atas Kitab Manba 'Al-Barakāt Fi Sab 'Al-Qirā'ah Karya Ahsin Sakho Muhamma di Pondok Pesantren Zainul Ibad* etheses.iainmadura.ac.id.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). In *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. books.google.com.
- Tauhidillah, A. Z. (2024). *Sanad dan implementasi Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang*. etheses.uin-malang.ac.id.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/64168/>
- Umaira, L. (2025). *Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Qira'ah Sab'ah Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an Di Kota Sabang*. repository.ar-raniry.ac.id.
- Wahid, F. N. (2021). The Development of Al-Qira'at Al-Sab'learning Method By Qari's in Langsa City. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan*
- Zailani, E. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Madinatussalam Medan. *Jurnal Pendidikan*.
- Zubairi, M. P. I. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. books.google.com.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan ketua majelis Al-Umri



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran qira'ah sab'ah



Lampiran 2. Pengajuan Judul Skripsi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGUJERANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Prinsip Administrasi - Jalan Kapten M. Husein Hasan No 1 Medan 20138 Telp. (061) 4022400 Fax. (061) 4023474, 6037001
http://fa.umsu.ac.id | fa@umsu.ac.id | @umsuindonesia | @umsuindonesia | @umsuindonesia | @umsuindonesia



Hal : Permohonan Persetujuan Judul 10 Jumadil Awal 1446 H
 Kepada Yth : 12 November 2024 M
 Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Nashrullah Jusil
 NPM : 2101020173
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,72



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Uraian Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pembelajaran Qiraat Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri			 12/11/2024	Dr. Zailan  12/11/24	 
2	Pelaksanaan Program Liga Tahfidz Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Ulumul Qur'an					
3	Penerapan Metode Murattal Dalam Hafalan Qur'an Santri Pesantren Ulumul Qur'an					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Waalau
 Hormat Saya


 Muhammad Nashrullah Jusil

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:

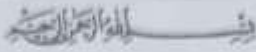
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map.

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Proposal


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

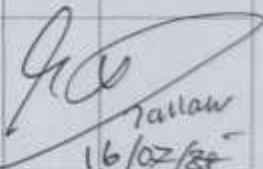
 Jl. H. Agus Salim & Boulevard Korpri Medan 45000 Telp. (061) 66224567 - 6631003
 Pusat Administrasi: Jalan Mukti Bani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://www.umsu.ac.id>


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Haerian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Zailani M.A.


Nama Mahasiswa : Muhamad Nashrullah jAMIL
 NPM : 2101020173
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-Umri

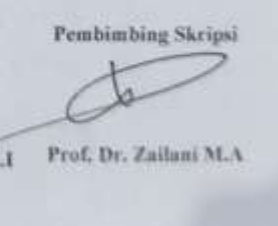
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/06/25	Perbaiki Judul		
02/07/2025	Portok di dalamnya ada Portok Tambahan.		
16/07/2025	ACC Semula proposal		Zailani 16/07/25

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Desember 2024

Diketahui/Ditandatangani
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
 Ketua Program Studi

 Dr. Haerian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

 Prof. Dr. Zailani M.A.

Lampiran 4. Surat Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIN PUKAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Yayasan Pendidikan & Bimbingan Keagamaan Mada, Asosiasi Nasional Perguruan Tinggi No. 44-02-0418-PT/ABK-09PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Hasan No. 1 Medan 20234 Telp. (061) 66274567 - 6621000
<http://fai.ummu.ac.id> fai.ummu.ac.id [ummuamedan](https://www.facebook.com/ummuamedan) [ummuamedan](https://www.instagram.com/ummuamedan) [ummuamedan](https://www.youtube.com/ummuamedan) [ummuamedan](https://www.tiktok.com/ummuamedan)

فَايَاضَاتُ الْعِلْمِ كَالْبُرُوقِ فِي الْعَمَاءِ

Pengesahan Proposal

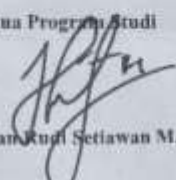
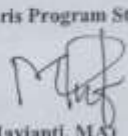
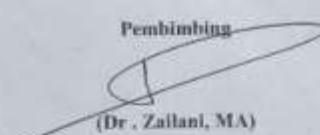
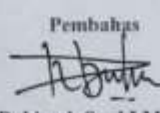
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 24 Juli 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nashrullah Jamil
Npm : 2101020173
Semester : Delapan [8]
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-nuri


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.


Medan, Rabu 23 juli 2025

Tim Seminar


<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Dr. Hasriani Rumi Setiawan M.Pd.I)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, MA)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Dr. Zailani, MA)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Rahimah S.pd.I M.Pd)</p>

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Zailani, MA



Lampiran 5. Penilaian Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIKSAAN PENGGUJIAN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UIN (Pendidikan & Sarafan) Sumatera Utara Al-Qur'an Program Studi Tadris Al-Qur'an (Pendidikan Agama Islam)
Pusat Administrasi : Jalan Karama, Medan Timur No. 1 Medan 20134 Telp. (061) 4012400 Fax. (061) 4021474 and 4011093
http://id.ummsu.ac.id P-0 Pendidikan Agama Islam @ummsu.ac.id @ummsu.ac.id

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 24 Juli 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan isi sebagaimana berikut :




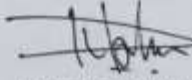
Nama : Muhammad Nashrullah Jamil
 Npm : 2101020173
 Semester : Delapan (8)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Qiraah Sati'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-unutl

Disetujui / Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Strategi Pembelajaran Qiraah Sati'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al-unutl
Bab I	Sesuaikan dengan Pedoman penulisan skripsi / proposal
Bab II	Tata tulis diperhatikan
Bab III	Daftar pustaka diteliti Dosen UMSU
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Rabu 23 Juli 2025

Tim Seminar

<p>Ketua</p>  (Dr. Hasriah Fandi Setiawan M.Pd.I)	<p>Sekretaris</p>  (Mavianti, MA)
<p>Pembimbing</p>  (Dr. Zailani, MA)	<p>Pembahas</p>  (Rahimah S.pd.I M.Pd)

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKIRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Muhammad Nashrullah Jamil
 Npm : 2101020173
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Al-Umri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/September/2025	- Pembahasan Bab IV hll ada. - ditambahkan penulisan. - Tambahkan lampiran - Perbaiki Penulisan di Footnote.		
17/September/2025 20/September	Salah di Revisi Kembali acc Eding		

Medan, September 2025

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Jurnal

 Dr. Zailani, MA

Lampiran 7. Surat Izin Riset



Nomor : 518/IL.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

29 Muharram 1447 H
24 Juli 2025 M

Kepada Yth :
Majelis Qiraat Al Umri
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Muhammad Nashrullah Jamil
NPM : 2101020173
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Qiraah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Qiraat Al umri

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Pertinggal

Lampiran 8. Surat Balasan Riset



MAJELIS QIRAAT AL QUR'AN AL UMRI
PROVINSI SUMATERA UTARA
(PEMBINAAN BIDANG TAHSIN - TARTIL - MUJAWWAD - QIRAAT
SAB'AH - SHALAWAT - MARHABAN)
Alamat : Jl. Seroja Nomor 130 Medan Sunggal Kota Medan Telp (0623)
6367 9111 - (0613) 7920 7393

Medan, 25 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

No : 415/II/AL-UMRI/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

Di : Medan

Sehubungan dengan surat yang kami terima dengan Nomor 518/II.3/UMSU-01/F/2025 tanggal 22 Juli 2025 dengan hal ini izin riset pada Majelis Qiraat Al Qur'an Al Umri, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Muhammad Nashrullah Jamil
NPM : 21010201273
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan izin kepada saudara Muhammad Nashrullah Jamil untuk melaksanakan riset di tempat kami guna memperoleh informasi/keterangan data-data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmiah) saudara berjudul:

"Strategi Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Berbasis Metode Talaqqi Di Majelis Al-Umri"

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2025

Majelis Qira'at Al-Qur'an Al-Umri

Syaiful Fa'i, S.Pd.I